

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN RASIO  
*LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi




Oleh :  
NURUL RIFA YULIANI  
NIM 16812147015

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

1  
**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN RASIO  
LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016**


**LEMBAR PERSETUJUAN**

Oleh:  
NURUL RIFA YULIANI  
16812147015



Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 1 Maret 2018  
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui  
Dosen Pembimbing



Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D  
NIP. 19690414 199403 1 002

## PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul:

### **PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN RASIO LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016**

Oleh:  
NURUL RIFA YULIANI  
16812147015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 April 2018  
dan dinyatakan telah lulus.

#### DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
RR. Indah Mustikawati, S.E.,M.Si.,Ak	Ketua Penguji		11-4-2018
Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D	Sekretaris		11-4-2018
Muhammad Andryzal Fajar, S.E., M.Sc	Penguji Utama		10/4 2018

Yogyakarta, 12 April 2018  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan.



Dr. Sugiharsono, M. Si.  
NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Rifa Yuliani  
NIM : 16812147015  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio  
*Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan  
Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 1 Maret 2018

Penulis,



Nurul Rifa Yuliani

NIM. 16812147015

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

1. “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”. (Q.S. Al-Baqarah: 45)
2. “Janganlah kamu bersikap lemah. dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q. S. Al-Imran: 139)

### **PERSEMBAHAN:**

Dengan penuh rasa syukur, Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang telah mendidik saya sampai sekarang ini.
2. Segenap pihak yang telah memberikan dukungan spiritual, arahan dan masukan.

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN RASIO  
LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016**

Oleh:  
NURUL RIFA YULIANI  
16812147015

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016. 2) Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016. 3) Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016. 4) Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Data yang digunakan berasal dari Laporan Kinerja Keuangan tahun 2012-2016. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Uji prasyarat analisis menggunakan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Komisaris Independen ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ ) pada Perusahaan Farmasi, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) = 0,182, koefisien determinasi ( $r^2_{x_1y}$ ) = 0,033 dan  $t$  hitung  $-1,280 < t$  tabel 2,013. 2) Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Komite Audit ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ ) pada Perusahaan Farmasi, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) = 0,068, koefisien determinasi ( $r^2_{x_2y}$ ) = 0,005 dan  $t$  hitung  $-0,475 < t$  tabel 2,013. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Rasio *Leverage* ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ ) pada Perusahaan Farmasi, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{x_3y}$ ) = 0,603, koefisien determinasi ( $r^2_{x_3y}$ ) = 0,363 dan  $t$  hitung  $-5,233 < t$  tabel 2,013. 4) Terdapat pengaruh positif Komisaris Independen ( $X_1$ ), Komite Audit ( $X_2$ ) dan rasio *Leverage* ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ ) pada Perusahaan Farmasi, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ( $R_{y(1,2,3)}$ ) = 0,695, koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2,3)}$ ) = 0,483 dan nilai  $F$  hitung  $14,306 > F$  tabel 2,84.

**Kata Kunci:** Komisaris Independen, Komite Audit, Rasio *Leverage* dan Kinerja Keuangan.

**EFFECT OF INDEPENDENT COMMISSIONER, AUDIT COMMITTEE  
AND LEVERAGE RATIO TO FINANCIAL PERFORMANCE IN  
PHARMACY COMPANIES LISTED ON BEI YEAR 2012-2016**

By:  
NURUL RIFA YULIANI  
16812147015

**ABSTRACT**

*The aims of this research are to know: 1) The effect of Independent Commissioner to Financial Performance in Pharmacy Companies Listed in BEI year 2012-2016. 2) The effect of Audit Committee to Financial Performance in Pharmacy Companies Listed in BEI year 2012-2016. 3) Influence of Leverage Ratio to Financial Performance in Pharmaceutical Company. 4) Influence of Independent Commissioner, Audit Committee and Leverage Ratio to Financial Performance in Pharmaceutical Company.*

*Population in this research is Pharmaceutical Company which listed on BEI year 2012-2016. The data used comes from the Financial Performance Report 2012-2016. Technique of collecting data using documentation method. The prerequisite analysis test uses classical assumption test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. Hypotheses test in this research use simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis.*

*The results of the research show that: 1) The Independent Commissioner has positive and not significant effect to Financial Performance in Pharmacy Companies Listed in BEI year 2012-2016, this is indicated by correlation coefficient value (r) 0,182, determination coefficient value ( $r^2$ ) 0.033 and t arithmetic  $-1.280 < t \text{ table } 2.013$  with significance  $0,207 > 0,05$ . 2) The Audit Committee has positive and not significant effect to Financial Performance in Pharmacy Companies Listed in BEI year 2012-2016, this is indicated by correlation coefficient value (r) 0,068, determination coefficient value ( $r^2$ ) 0,005 and t arithmetic  $-0.475 < t \text{ table } 2.013$  with significance  $0,637 > 0,05$ . 3) The Leverage Ratio has positive and significant effect on Financial Performance in Pharmacy Companies Listed in BEI year 2012-2016, this is indicated by correlation coefficient value (r) 0,603, coefficient of determination coefficient value ( $r^2$ ) 0,363 and t arithmetic  $-5,233 < t \text{ table } 2.013$  with significance  $0,000 < 0,05$ . 4) Independent Commissioner, Audit Committee, and Leverage Ratio simultaneously have positive and significant effect on Financial Performance in Pharmacy Companies Listed in BEI year 2012-2016, this is indicated by correlation coefficient value (R) 0.695, determination coefficient value ( $R^2$ ) 0.483 and critical value of F  $14.306 > F \text{ table } 2.84$  with significance  $0,000 < 0,05$ .*

**Keywords:** *Independent Commissioner, Audit Committee, Leverage Ratio and Financial Performance.*

## KATA PENGANTAR

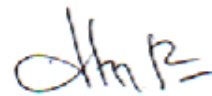
Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SwT. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY .
3. Bapak Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan serta pengarahan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Muhammad Andryzal Fajar, S.E., M.Sc., Dosen Narasumber yang banyak membantu dan memberikan saran dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama penulis menimba ilmu.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 1 Maret 2018

Penulis,



Nurul Rifa Yuliani

NIM. 16812147015

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	14
A. Kajian Teori .....	14
1. Kinerja Perusahaan .....	14
2. Dewan Komisaris Independen .....	33
3. Komite Audit .....	36
4. Rasio <i>Leverage</i> .....	39
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	41
1. Penelitian yang dilakukan oleh Kuslinah Riniati (2015).....	41

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati Dyah Lestari (2011) .....	42
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arifiningtiyas Widyaningrum (2014) .	43
4. Penelitian yang dilakukan oleh Setyarini dan Lilik Purwanti (2014) ...	43
5. Penelitian yang dilakukan oleh Yohannita Dwi Kartikasari (2016) .....	44
6. Penelitian yang dilakukan oleh Dezi Dwi Kusumaningrum (2015) .....	45
7. Penelitian yang dilakukan oleh Sam'ani (2008) .....	45
C. Kerangka Pikir .....	46
1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi .....	46
2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi.....	46
3. Pengaruh Rasio Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi.....	46
4. Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit dan pengaruh Rasio Leverage secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi .....	47
D. Paradigma Penelitian.....	48
E. Hipotesis.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
C. Populasi.....	50
D. Jenis dan Sumber Data.....	51
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	51
1. Variabel <i>Dependen</i> (Y) .....	51
2. Variabel <i>Independen</i> (X).....	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	54
1. Statistik Deskriptif .....	54
2. Uji Asumsi Klasik.....	54
3. Uji Hipotesis .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>

A.	Hasil Penelitian .....	63
1.	Data Umum dan Khusus .....	63
2.	Analisis Data.....	64
B.	Pembahasan.....	90
1.	Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi .....	90
2.	Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi.....	92
3.	Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi .....	94
4.	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio <i>Leverage</i> secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi.....	95
C.	Keterbatasan Penelitian.....	97
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....		99
A.	Simpulan .....	99
B.	Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA .....		102
LAMPIRAN.....		105

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi Penelitian .....	51
2. Daftar Populasi Perusahaan .....	64
3. Statistik Deskriptif .....	64
4. Hasil Uji Normalitas dengan Metode Kolmogorove Smirnov .....	69
5. Hasil Uji Autokorelasi Metode Run Test.....	70
6. Metode Durbin Watson .....	71
7. Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF dan Tolerance.....	73
8. Model Summary Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	75
9. Coefficients Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana .....	75
10. Model Summary Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	78
11. Coefficients Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana .....	79
12. Model Summary Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	82
13. Coefficients Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana .....	82
14. Model Summary Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	86
15. ANOVA Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	86
16. Coefficients Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	48
2. Hasil Uji Normalitas Metode Grafik Histogram .....	67
3. Hasil Uji Normalitas Metode <i>Probability Plot</i> .....	68
4. Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	72

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Perusahaan.....	106
2. Daftar Variabel Penelitian.....	106
3. Data Sekunder Diolah 2018.....	108

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menentukan ukuran-ukuran tertentu yang dibuktikan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode. Menurut Rudianto (2013: 189) Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Menurut IAI (2007: 6) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai prestasi dalam mengelola dan mengendalikan aset yang dapat diukur dengan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap tahunnya.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak luar. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan sebagai informasi kinerja yang dihasilkan perusahaan, tidak lepas dari operasional perusahaan sepanjang

tahun. Operasional ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan diantaranya Dewan Komisaris, Komite Audit, Pemegang Saham dan Pihak Manajemen. Setiap Krisis ekonomi global adalah peristiwa dimana seluruh sektor ekonomi pasar dunia mengalami keruntuhan atau degresi dan mempengaruhi sektor lainnya di seluruh dunia. Krisis ekonomi global terjadi karena permasalahan ekonomi pasar di seluruh dunia yang tidak dapat dihindari, kebangkrutan maupun adanya situasi ekonomi yang tidak baik. Sektor yang terkena akibat krisis ekonomi global adalah seluruh sektor kehidupan. Oleh karena itu perlu adanya cara untuk meminimalkan bahkan menghilangkan krisis yang terjadi.

Salah satu caranya adalah dengan cara menerapkan *corporate governance* bagi perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Duc Hong Vo & Tri Minh Nguyen (2014: 9-11) mengemukakan bahwa efek dari tata kelola perusahaan yaitu kepemilikan dewan dan komite memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan, ada perubahan struktural dalam hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan, dan independensi dewan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu hubungan dewan komisaris dan komite audit memiliki hubungan positif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan berbanding terbalik dengan komisaris independen yang menunjukkan dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Zahoor Hussain Javeda, Huma Raob, Bader Akramc, dan Muhammad Fayyaz Nazird (2015: 1-2) dalam penelitiannya menemukan

bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan di Pakistan. Dilihat dari hasil regresi menunjukkan bahwa *leverage* memiliki hubungan negatif dengan efisiensi perusahaan. *Leverage* keuangan berkaitan secara negatif dengan pengembalian aset dan ekuitas, sementara rasio pasar menunjukkan hubungan menguntungkan dan positif dengan kinerja keuangan perusahaan dan berakibat perusahaan cenderung meminjam lebih banyak dalam memenuhi kebutuhannya. Dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dibuktikan dengan perusahaan cenderung meminjam dana jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja manajemen dalam periode tertentu. Pengukuran manajemen yang dapat dilihat dari sisi laba akan menimbulkan suatu tindakan manajemen laba (*earnings management*) di kemudian hari. Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dan ataupun perusahaan untuk mengubah, menyembunyikan dan menunda informasi keuangan, khususnya informasi yang berkaitan dengan laba. Tindakan manajemen laba akibat pengukuran kinerja manajemen yang hanya dilihat dari sisi laba terjadi karena pihak manajemen cenderung termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Kurangnya penerapan *corporate governance* juga menjadi salah satu hal yang memungkinkan dan memudahkan terjadinya manajemen laba yang merugikan *stakeholders*. Hal tersebut dapat disebabkan tidak

maksimalnya pengawasan dan pengendalian dari beberapa organ perusahaan yang dapat meminimalkan tindakan manajemen laba. Menurut Suwardjono (2014: 464) menyatakan bahwa “laba merupakan keuntungan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan dan menjual barang atau jasanya”

Laba dalam perusahaan dapat dilihat dari laporan posisi keuangan satu periode selama tahun berjalan. Isu mengenai *corporate governance* ini menjadi pembahasan yang penting, khususnya di Indonesia yang telah mengalami dan terkena dampak krisis ekonomi dan krisis global. Banyak pihak yang mengatakan bahwa lamanya proses perbaikan masalah krisis yang terjadi di Indonesia karena sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktik dan penerapan *corporate governance*. Dijelaskan bahwa masalah mengenai *corporate governance* mulai meningkat dengan pesat seiring dengan terbukanya skandal keuangan pada tahun 2001 yang terjadi di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Kimia Farma Tbk. Kasus tersebut sangat membuktikan bahwa penerapan *corporate governance* masih lemah, karena praktik manipulasi laporan keuangan masih tetap dilakukan, oleh karena itu perlu adanya suatu mekanisme untuk meminimalkan bahwa menghilangkan tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Selain kurangnya penerapan *good corporate governance* pada perusahaan, pengawasan dari pihak regulator yang longgar menjadi salah satu

hal yang memungkinkan adanya kesempatan maupun ruang yang semakin besar kepada pihak manajer dan atau perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Manajer sebagai pengelola perusahaan, memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai keadaan, informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang jika dibandingkan dengan investor. Demi mencapai beberapa tujuan tertentu dan dengan adanya kesempatan untuk melakukan manajemen laba, pihak manajer dan perusahaan merekayasa kondisi perusahaan agar terlihat baik di mata investor dan pihak lain. Dengan kata lain pihak manajemen tidak memberikan informasi perusahaan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada pemegang saham pihak lain.

Oleh karena itu sinyal yang didapatkan oleh investor untuk mengambil keputusan pada kenyataannya tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pemegang saham maupun pihak lainnya. Hubungan antara asimetri informasi yang terjadi dengan tindakan manajemen laba berkorelasi positif. Semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi maka tindakan manajemen laba yang ada pada manajer akan semakin besar.

Salah satu mekanisme tersebut adalah dengan menerapkan praktik *good corporate governance*. Apabila manajemen laba dapat ditekan, maka para pengelola perusahaan atau pihak manajemen akan berupaya untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk itu peran komisaris independen dan komite audit sangat diperlukan dalam menentukan kelangsungan perusahaan.

Oleh karena itu, pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) sebagai upaya untuk meningkatkan *corporate governance*. Komite ini telah mengeluarkan pedoman umum *good corporate governance* pada tahun 2006.

Tujuan *good corporate governance* antara lain untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan berdasarkan asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan mendorong pemberdayaan fungsi kemandirian masing-masing organisasi perusahaan yaitu dewan komisaris, direksi dan rapat umum pemegang saham, dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan yang lain. Dewan komisaris dan komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*.

Berjalannya fungsi dewan komisaris dan komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan bukan untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian manajemen akan jujur mengelola perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui secara keseluruhan keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur *corporate governance* yang dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode. Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi akuntansi. Melalui

perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas.

Hasil penelitian *good corporate governance* belum menunjukkan hasil yang konsisten yang kemungkinan disebabkan dua hal. Pertama sistem hukum yang digunakan oleh beberapa negara tidak sama. Beberapa Negara menerapkan sistem hukum *civil law* seperti negara-negara Eropa dan Indonesia sedangkan Negara lain menerapkan *common law* seperti Amerika dan Malaysia. Kedua, kepemilikan perusahaan di beberapa negara terkonsentrasi yang membuat pemegang saham dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan sehingga pelaksanaan *good governance* tidak berjalan efektif. Sektor industri barang konsumsi adalah salah satu bagian dari sembilan sektor yang terdapat di perusahaan manufaktur. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari lima subsektor yaitu makanan, minuman, rokok, farmasi, kosmetik serta peralatan rumah tangga.

Farmasi merupakan kebutuhan sekunder masyarakat. Pertumbuhan sektor industri tersebut mengalami pertumbuhan paling tajam dalam indeks sektor ini dipicu oleh menurunnya perilaku hidup sehat oleh masyarakat Indonesia. Hal ini mengakibatkan industri tersebut terus berkembang, sehingga perusahaan yang melakukan bisnis ini pun semakin bertambah. Upaya menjaga kesinambungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat diperlukan penanganan dan pengolahan perusahaan yang baik supaya kinerja perusahaan berjalan dengan baik. Investor untuk melihat

kemampuan dan risiko perusahaan, salah satunya dengan rasio *leverage*. Penggunaan *debt to asset ratio* sebagai proksi variabel *leverage ratio*. Perusahaan yang memiliki rasio utang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi ketika perekonomian berada pada kondisi yang normal, namun memiliki risiko kerugian ketika ekonomi mengalami resesi (Brigham dan Houston, 2010: 143). Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka tanamkan. Prinsip *good corporate governance* menekankan pentingnya pembentukan Komisaris Independen dan Komite Audit di setiap perusahaan untuk mengeliminasi asimetri informasi antara manajer dengan pihak lain.

Komisaris Independen sebagai salah satu pihak yang dianggap penting dalam membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam perusahaan. Komisaris Independen juga merupakan bagian yang bertanggungjawab mendorong diterapkannya prinsip *good corporate governance* untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi semua *stakeholder*, dan pengungkapan semua informasi meski ada konflik kepentingan.

Komite audit berfungsi sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Komite audit bertugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas

internal dan eksternal audit. Pengawasan proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh komite audit dimulai dari awal penyusunan hingga laporan keuangan tersebut di audit oleh audit eksternal dan siap untuk di publikasikan.

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari utang dan modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aset tetap dengan modal yang ada. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2012: 151) mengatakan bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh komisaris independen, ukuran komite audit, dan rasio *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan penerapan dewan komisaris independen, komite audit dan rasio *leverage* dalam rangka pengelolaan perusahaan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan Pengaruh Komisaris Independen, Komite

Audit dan Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja pihak manajemen yang dilihat hanya dari sisi laba akan memengaruhi tingginya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.
2. Kinerja keuangan salah satu aspek yang penting dalam menilai kelangsungan perusahaan karena berhubungan langsung dengan kinerja perusahaan pada tahun berjalan.
3. Laporan keuangan merupakan hasil dari kinerja perusahaan selama satu periode untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh pimpinan perusahaan.
4. Kurangnya penerapan prinsip *good corporate governance* meningkatkan praktik manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan.
5. Tingginya asimetri informasi antara pihak manajer dengan pihak-pihak lainnya seperti pemegang saham meningkatkan dorongan praktik manajemen laba pada diri manajer.
6. Adanya perbedaan sistem hukum yang digunakan di berbagai negara dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan.
7. Jumlah dewan komisaris independen yang kurang memadai akan meningkatkan praktik manajemen laba dalam laporan keuangan.
8. Kurang adanya pengawasan dari komite audit dalam penyusunan laporan keuangan akan memengaruhi tingginya manajemen laba.

9. Adanya rasio *leverage* sebagai salah satu indikator dalam menilai kinerja keuangan dilihat dari kemampuan modal terkait kewajiban jangka panjang dan pendek.
10. Terjadinya krisis ekonomi global yang berdampak pada seluruh kehidupan masyarakat
11. Kurang efektifnya pengelolaan manajemen perusahaan mempengaruhi prakti manajemen laba di perusahaan.
12. Lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016?

2. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016?
4. Bagaimana pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.
2. Mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.
3. Mengetahui pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.
4. Mengetahui pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Kuangan secara bersama-sama Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis.

## 1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori-teori yang telah ada dan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi manajemen perusahaan serta dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat secara praktis

### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan khususnya Komisaris Independen dan Komite Audit melalui faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sarana bagi peneliti untuk melatih dan studi banding antara teori yang diterima di bangku kuliah dengan praktik yang sebenarnya di dunia perusahaan sehingga dapat menjadikan bekal dalam memasuki dunia kerja.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Kinerja Perusahaan**

##### a. *Grand Theory* Kinerja Keuangan Perusahaan

Terdapat dua teori mengapa pengukuran kinerja perusahaan penting untuk dilakukan menurut Lestari (2011: 8-9) yaitu:

##### 1) Berdasarkan *Agency Theory*

Dalam *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajer perusahaan. Pemegang saham tersebut sebagai *principal* sedangkan manajer orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut *agen*.

*Agency theory* menjelaskan bahwa hubungan *agen principal* sangat tergantung pada penilaian *principal* tentang kinerja *agen*. Posisi manajer adalah sebagai *agen* yang bertujuan untuk memberikan kekayaan kepada *principal* atau pemilik perusahaan. Dalam hubungan ini pemilik menuntut pengembalian investasi yang mereka percayakan untuk dikelola oleh manajer. Manajer dengan demikian harus memberikan pengembalian yang memuaskan ke pemilik perusahaan. Kinerja yang baik akan

berpengaruh positif pada kompensasi yang mereka terima dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif.

2) Berdasarkan *Signaling Theory*

Dalam menjalankan perusahaan, manajer memerlukan pihak-pihak di luar diri manajemen perusahaan. Pihak tersebut mulai dari investor, kreditur, pemasok hingga pelanggan. Investor hanya akan menanamkan modal jika mereka menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal, lebih besar dibandingkan jika mereka menanamkannya di tempat lain. Oleh karena itu, perhatian mereka akan diarahkan pada kemampuan laba perusahaan. Kreditur di pihak lain, lebih tertarik pada kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman yang mereka berikan. Sedangkan pemasok dan pelanggan cenderung lebih memerhatikan kelancaran barang yang masuk dan keluar dari perusahaan.

Teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Respon pasar terhadap perusahaan sangat bergantung pada sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut Mahsun (2006: 26), pengukuran kinerja adalah suatu metode atau alat yang digunakan untuk mencatat dan menilai pencapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan tujuan, sasaran dan strategi sehingga dapat diketahui kemajuan organisasi serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk

mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan di masa lalu dilengkapi dengan pengukuran kinerja non-keuangan tentang kepuasan *customer*, produktivitas dan *cost effectiveness* proses bisnis atau intern dan komitmen personel yang akan menentukan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Pengukuran kinerja keuangan menunjukkan akibat dari berbagai tindakan yang terjadi diluar non keuangan.

#### b. Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam operasionalnya. Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Menurut Fahmi (2012: 2) kinerja keuangan adalah “suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Kinerja adalah jumlah yang dicapai oleh seorang pekerja atau unit faktor produksi lain dalam jangka waktu tertentu.

Kinerja perusahaan merupakan suatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan diharapkan merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empiris suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo yang sudah disepakati sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukan suatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

c. Penilaian Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja perusahaan adalah suatu proses penilaian mengenai pelaksanaan kemampuan kerja suatu perusahaan (organisasi) berdasarkan standar tertentu. Tujuan penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personel mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam rencana strategik, program dan anggaran organisasi. Penilaian kinerja juga digunakan untuk menekan perilaku yang

semestinya diinginkan, melalui umpan balik hasil kinerja pada waktu serta penghargaan, baik yang bersifat instrinsik maupun ekstrinsik.

Ada berbagai metode penilaian kinerja yang digunakan selama ini, sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu mencari laba, maka hampir semua perusahaan mengukur kinerjanya dengan ukuran keuangan. Disini pihak manajemen perusahaan cenderung hanya ingin memuaskan *shareholders*, dan kurang memerhatikan ukuran kinerja yang lebih luas yaitu kepentingan *shareholders*.

Sistem penilaian kinerja yang efektif sebaiknya mengandung indikator kinerja yaitu:

- 1) Memperhatikan setiap aktivitas organisasi dan menekankan pada prespektif pelanggan.
- 2) Menilai setiap aktivitas dengan menggunakan alat ukur kinerja yang mengesahkan pelanggan.
- 3) Memperhatikan semua aspek aktivitas kinerja secara komprehensif yang mempengaruhi pelanggan.
- 4) Menyediakan informasi berupa umpan balik untuk membantu anggota organisasi mengenali permasalahan dan peluang untuk melakukan perbaikan.

Merujuk pada konsep indikator tersebut, maka penilaian kinerja bertugas untuk mengukur berbagai aktivitas tingkat organisasi sehingga menghasilkan informasi umpan balik untuk melakukan perbaikan organisasi. Perbaikan organisasi mengandung makna perbaikan

manajemen organisasi yang meliputi: perbaikan perencanaan, perbaikan proses dan perbaikan evaluasi.

d. Metode Pengukuran Kinerja Perusahaan

Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, akan tetapi sebenarnya kinerja tersebut tidak mengalami peningkatan dan bahkan menurun.

Kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan kemampuan manajemen dalam memenuhi kebutuhan untuk perusahaan yang dibuktikan dengan laporan keuangan yang arahnya positif. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya akan meningkat. Dalam konsep investasi ada teori yang menyatakan *return* yang tinggi juga mempunyai risiko yang tinggi pula, sehingga perusahaan yang kinerjanya sangat bagus maka sangat mungkin risiko untuk jatuh tinggi jika dibandingkan kinerja yang biasa.

e. Laporan Keuangan Sebagai Informasi Menilai Kinerja Perusahaan

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Diukur dengan menggunakan alat analisis yang berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik dan buruknya keadaan keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Menurut (Riniati, 2015: 13) kinerja keuangan perusahaan secara umum dapat dilihat dari dua ukuran yaitu:

1) *Market-based Measure*

Riniati (2015: 13) menyatakan bahwa dari sebuah saham merupakan salah satu tolak ukur kinerja saham sehingga para investor selalu berusaha memaksimalkan tingkat *return* yang akan dihasilkan ataupun keuntungan yang didapat dari proses investasi yang digunakan untuk memotivasi investor dalam berinvestasi.

2) *Accounting-based Measure*

Berfokus pada reaksi pendapatan perusahaan terhadap perubahan kebijakan yang diambil oleh manajemen atau pengukuran *return* yang didasarkan pada kondisi *financial internal* perusahaan tanpa memperhitungkan faktor *eksternal*.

Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan digambarkan kondisi empiris suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Guna mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan dilakukan serangkaian tindakan evaluasi yang pada intinya adalah penilaian atas hasil usaha yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Dan hasil usaha tersebut dapat berupa barang atau jasa yang

dapat menjadi atribut dari keberhasilan kinerja organisasi. Aturan dan standar profesional menegaskan kebutuhan pengelolaan perusahaan yang efektif yang dilakukan pihak manajemen dapat mengurangi risiko pelaporan keuangan, termasuk risiko manipulasi laba.

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan suatu basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Perbedaan kepentingan ini bisa saja disebabkan ataupun menyebabkan timbulnya informasi asimetri (kesenjangan informasi) antara pemegang saham dan organisasi.

*Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisien ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Serta memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sarana-sarana dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja.

#### f. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan

Menurut Maswig (2008: 3), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan baik dari dalam perusahaan itu sendiri maupun dari luar lingkungan perusahaan. Faktor tersebut antara lain:

##### 1) Faktor lingkungan bisnis eksternal

Lingkungan bisnis eksternal merupakan lingkungan yang berada diluar organisasi atau perusahaan, namun dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan bisnis. Lingkungan bisnis eksternal dapat berupa kebijakan pemerintah, kekuatan hukum dan politik, teknologi, sumber daya, pesaing, selera pelanggan dan pengelola perusahaan.

##### 2) Faktor lingkungan industri

Lingkungan industri yang dimaksud adalah *bargaining power* yang dimiliki oleh pembeli dan pemasok, masuknya pendatang baru (*new entrants*) yang potensial, adanya barang substitusi dan intensitas persaingan perusahaan dalam industri (Porter, 1996). Lingkungan industri berperan dalam mempercepat perubahan lingkungan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Dalam praktiknya, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Samsul (2006: 200-204) dalam bukunya yang berjudul “Pasar Modal & Manajemen Portofolio”, menyatakan bahwa kinerja perusahaan tercermin dari

laba operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Selain itu, dinyatakan pula bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan:

#### 1) Faktor Makro

Faktor makro ekonomi ini tidak akan seketika memengaruhi kinerja perusahaan, tetapi secara perlahan dalam jangka panjang. Faktor yang termasuk dalam faktor makro yaitu tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan khusus pemerintah yang terkait dengan perusahaan tertentu, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi perekonomian internasional, siklus ekonomi, paham ekonomi dan peredaran uang.

#### 2) Faktor Mikro

Faktor mikro adalah faktor yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang berada dalam perusahaan itu sendiri. Faktor tersebut meliputi variabel-variabel yaitu laba bersih per saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas dan *cash flow* per saham.

Keberadaan Komisaris Independen dan Komite Audit berhasil mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena semakin

efektif pengawasan dan tugas yang dijalankan akan menjadikan kinerja perusahaan yang optimal. Menurut Mulyadi (2001: 415), penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja perusahaan termasuk kinerja keuangan perusahaan didalamnya. Dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi *good corporate governance* maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan terbagi menjadi dua macam yaitu berpengaruh secara langsung dan tidak langsung. Faktor yang berpengaruh secara langsung seperti kondisi ekonomi suatu Negara, inflasi dan berbagai faktor yang akan berdampak secara langsung terhadap keuangan perusahaan. Faktor yang berpengaruh tidak langsung yaitu faktor *good corporate governance*. Faktor-faktor ini tentu tidak secara langsung akan berdampak pada kinerja perusahaan, namun diharapkan dengan adanya faktor tersebut dapat memperbaiki kinerja dari para pelaku bisnis dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena meningkatnya efektivitas suatu entitas atau organisasi bisnis.

#### h. *Return on Assets* (ROA)

*Return on assets* (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik pula dalam menghasilkan laba untuk pengembalian total aset yang dimiliki maka akan berpengaruh terhadap harga saham yang akan meningkat. Menurut Susilaningrum (2016: 17) Keunggulan *Return On Assets* terdiri sebagai berikut :

- 1) *Return On Assets* adalah suatu pengukuran kinerja keuangan yang komprehensif dimana seluruhnya berpengaruh terhadap laporan keuangan yang tercermin dengan rasio ini.
- 2) Penggunaan *Return On Assets* mudah untuk dihitung, dipahami serta sangat berarti pada nilai absolute.
- 3) *Return On Assets* merupakan sebuah denominator yang bias diterapkan untuk setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas serta unit usaha.

Menurut Susilaningrum (2016: 17) kelemahan *Return On Assets* (ROA) terdiri sebagai berikut:

- 1) Manajemen perusahaan lebih terfokus terhadap tujuan jangka pendek perusahaan dari pada tujuan jangka panjang perusahaan.

2) Suatu *project* dalam *Return On Assets* (ROA) dapat meningkatkan tujuan jangka perusahaan, namun memiliki konsekuensi negatif pada jangka panjang, berupa pengurangan *budget marketing*, pemutusan beberapa tenaga kerja penjualan, serta penggunaan bahan baku yang lebih murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

Menurut Kasmir (2012: 202), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan dengan tingkat *return on assets* yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena dianggap perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi dan pada akhirnya akan berdampak positif terhadap nilai dividen yang akan diterima oleh pemegang saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang tertarik terhadap saham perusahaan tersebut, maka akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham perusahaan akan cenderung mengalami kenaikan.

#### i. Manajemen Laba

##### 1) Pengertian Manajemen Laba

Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja manajemen selama periode tertentu. Pengukuran kinerja manajemen yang hanya dilihat dari sisi laba akan

menimbulkan suatu tindakan manajemen laba (*earnings management*) di kemudian hari. Menurut *National Association of Certified Fraud Examiners*.

Manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan keuangan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi tersebut dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya.

Sampai saat ini belum ada kesepakatan mengenai batasan dan definisi manajemen laba, akan tetapi secara umum manajemen laba dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dan atau perusahaan untuk mengubah, menyembunyikan dan menunda informasi keuangan, khususnya informasi yang berkaitan dengan laba, sesuai dengan cara yang diperbolehkan oleh *General Accepted Accounting Principles* (GAAP) demi mencapai beberapa tujuan spesifiknya.

## 2) Motivasi Manajemen Laba

Scott (2003: 377) mengemukakan adanya beberapa motivasi yang menyebabkan terjadinya manajemen laba:

### a) *Bonus Purposes*

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *opportunistic* untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

b) *Political Motivations*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan-peraturan yang lebih ketat.

c) *Taxation Motivations*

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.

d) *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar, sehingga menyebabkan manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan manajemen laba dalam *prospectus* mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

e) Pentingnya memberi informasi kepada investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor. Pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

3) Pola Manajemen Laba

Pola manajemen laba menurut Scott (2003: 383) dapat dilakukan dengan cara:

a) *Taking a Bath*

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.

b) *Income Minimization*

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

c) *Income Maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian utang.

d) *Income Smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

#### 4) Objek Manajemen Laba

Sulistiyanto (2008: 16), terdapat beberapa komponen laporan keuangan yang menjadi objek manajemen laba:

- a) *Current assets* (aset lancar) yaitu aset yang paling likuid yang dimiliki perusahaan. sesuai dengan sifat fisiknya yang relatif ringan, kecil dan mudah dibawa, aset lancar merupakan harta perusahaan yang paling mudah dimanipulasi. Komponen utama aset lancar yang dipakai sebagai objek rekayasa manajerial adalah kas komponen lainnya yang setara dengan kas, piutang usaha, persediaan dan komponen biaya dibayar dimuka. Akrua yang diperoleh dari upaya merekayasa komponen aset lancar diklasifikasikan sebagai komponen *discretionary current accruals*.
- b) *Fixed assets* (aset tetap), yaitu harta perusahaan yang mempunyai wujud fisik, dipakai dalam operasi normal perusahaan, di miliki perusahaan lebih dari satu periode akuntansi, dan tidak dimaksudkan untuk dijual. Aset tetap dengan umur terbatas dapat dipakai sebagai objek rekayasa manajerial sedangkan aset tetap dengan umur tak terbatas relatif sulit untuk dijadikan objek rekayasa manajerial. Manajemen laba dengan objek aset tetap dilakukan dengan cara mengubah metode depresiasi, mengganti umur ekonomis dan mempermaikan nilai residu.
- c) *Liabilities* (liabilitas lancar), merupakan pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan oleh perusahaan di masa depan dalam

bentuk penyerahan barang atau jasa yang disebabkan transaksi atau peristiwa di masa lalu. Manajemen laba yang bisa dilakukan dengan objek utang lancar adalah mengakui dan mencatat transaksi pembelian lebih besar dibandingkan pembelian sesungguhnya, menunda mengakui pendapatan diterima di muka sebagai pendapatan periodik, menunda mengakui biaya yang masih dibayar sebagai biaya periodik, dan menunda mengakui utang jangka panjang yang jatuh tempo.

#### 5) Metode Manajemen Laba

Menurut Agustia (2013: 47), terdapat beberapa cara untuk mendeteksi permainan manajemen yaitu:

- a) Manajemen tidak jujur,
- b) Lingkungan pengendalian yang tidak mencukupi,
- c) Perubahan auditor, konsultan hukum eksternal atau CFO,
- d) Perubahan prinsip akuntansi dan estimasi,
- e) Defisit yang cukup besar dalam arus kas operasi relatif terhadap laba bersih,
- f) Perbedaan substansial antara pertumbuhan penjualan dan penerimaan,
- g) Kenaikan atau penurunan laba kotor yang besar,
- h) Mencatat pendapatan dari pembeli yang berisiko, dan
- i) Keberadaan komitmen dan kontijensi.

#### 6) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba

Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba dapat dilakukan dengan mudah (Sulistyanto, 2008: 17):

- a) Aturan dan standar akuntansi, transparansi dan auditing yang masih lemah,
- b) Sistem pengawasan dan pengendalian perusahaan yang belum optimal,

- c) Moral hazard pengelola perusahaan yang memang cenderung mendahulukan dan mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan pribadi dan kelompoknya.

#### 7) Keterbatasan Manajemen Laba

Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan memiliki beberapa keterbatasan (Sulistyanto, 2008: 17):

- a) Publik akan mengetahui apa saja yang dilakukan oleh perusahaan.

Hal ini dapat terjadi pada saat perusahaan harus menjalani proses pemeriksaan keuangan oleh akuntan publik. Akuntan publik melakukan *crosscheck* terhadap komponen-komponen laporan keuangan termasuk meminta konfirmasi dari perusahaan atau pihak lain yang menjalin hubungan dengan perusahaan. Hal ini merupakan usaha untuk mengidentifikasi kecurangan-kecurangan korporasi.

- b) Perusahaan pada suatu saat akan kehilangan kemampuannya untuk melanjutkan proses rekayasa manajerial.

Salah satu kondisi yang memungkinkan terjadinya hal diatas adalah pada saat perusahaan harus menginformasikan nilai dan kondisi perusahaan sesungguhnya. Contohnya jika perusahaan menerapkan rekayasa manajerial berpola penurunan laba maka suatu ketika perusahaan harus menanggung konsekuensinya berupa kenaikan kinerja. Begitu pula sebaliknya jika menggunakan rekayasa manajerial berpola menaikkan laba

konsekuensinya suatu saat perusahaan harus menanggung penurunan kinerjanya.

## **2. Dewan Komisaris Independen**

### **a. Pengertian Dewan Komisaris Independen**

Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dilakukan oleh RUPS. Anggota Komisaris diangkat berdasarkan pertimbangan integritas, dedikasi, memahami masalah-masalah yang ada pada manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, memiliki pengetahuan yang memadai dibidang usaha persero tersebut, serta dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.

Riniati (2015: 40) komposisi Komisaris harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak secara independen. Dan masa jabatan anggota komisaris ditetapkan 5 (Lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan. Dalam hal ini Komisaris terdiri atas lebih dari seorang anggota, salah satu anggota komisaris diangkat sebagai 1 (satu) komisaris utama. Pengangkatan anggota komisaris tidak bersama waktunya dengan pengangkatan anggota Direksi, kecuali pengangkatan untuk pertama

kalinya pada waktu pendirian. Anggota komisaris sewaktu-waktu dapat diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS dengan menyebutkan alasannya. Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan dan tata cara pengangkatan dan pemberhentian komisaris diatur dengan Keputusan Menteri.

Komisaris bertugas mengawasi direksi dalam menjalankan kepengurusan persero serta memberikan nasihat kepada direksi. Dalam anggaran dasar dapat ditetapkan pemberian wewenang kepada komisaris untuk memberikan persetujuan kepada direksi dalam melakukan perbuatan hukum tertentu. Berdasarkan anggaran dasar atau keputusan RUPS, komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan persero dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu antara berbagai kepentingan termasuk kepentingan perusahaan dan kepentingan *stakeholder* sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris.

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Menurut Lestari (2011: 40) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara manajer internal. Tindakan lain yang dapat dilakukan

oleh komisaris independen adalah mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Misi Komisaris Independen adalah mendorong terciptanya iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan (*fairness*) di antara berbagai kepentingan termasuk kepentingan perusahaan dan kepentingan *stakeholder* sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris.

b. Tugas Dewan Komisaris Independen

- 1) Menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan.
- 2) Perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan *stakeholder* yang lain.
- 3) Diungkapkannya transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara wajar dan adil.
- 4) Kepatuhan perusahaan pada perundangan dan peraturan yang berlaku.
- 5) Menjamin akuntabilitas organ perseroan.

Tugas dewan komisaris independen adalah mengawasi jalannya organisasi atau perusahaan dengan menetapkan prinsip transparansi bagi seluruh pemegang saham sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Fungsi Dewan Komisaris Independen

Fungsi utama dewan komisaris menurut *Indonesian Code For Corporate Governance* adalah memberikan supervisi kepada direksi

dalam menjalankan tugasnya dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan prinsip tata kelola yang baik. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional perusahaan. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris wajib bersikap independen.

Keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan independen, menjaga *fairness* serta mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas, bahkan kepentingan para *stakeholder* lainnya.

### **3. Komite Audit**

#### **a. Pengertian Komite Audit**

Komite audit didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Komite Audit adalah suatu komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen (Riniati, 2015: 43).
- 2) Komite Audit adalah suatu komite yang anggotanya merupakan anggota dewan komisaris terpilih yang pertanggungjawabannya antara lain: membantu menetapkan auditor independen terhadap usulan manajemen. Kebanyakan komite audit terdiri dari 3 sampai

dengan 5 bahkan terkadang sampai 7 orang yang bukan merupakan bagian manajemen perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan.

b. Tugas Komite Audit

Dewan komite audit bertugas memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, pelaporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal, serta auditor independen (FCGI, 2000). Tugas komite audit antara lain:

- 1) Melakukan penelaah atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- 2) Melakukan penelaah atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- 3) Melakukan penelaah atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.
- 4) Melaporkan kepada komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi.

5) Melakukan penelaah dan melaporkan kepada dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten.

6) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan rahasia perusahaan.

c. Tujuan Pembentukan Komite Audit

Tujuan dan manfaat dibentuknya komite audit adalah sebagai berikut:

1) Dalam hal penyusunan pelaporan keuangan perusahaan, komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses penyusunan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit ekstern

2) Komite audit memberikan pengawasan independen atas proses pengelolaan risiko dan kontrol

3) Komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan *corporate governance*.

Mekanisme *corporate governance* yang baik penting dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas laba. Setyarini dan Purwanti (2010: 68) mengatakan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan mampu mengurangi manajemen laba.

d. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Komite Audit dalam Menjalankan Tugasnya.

Menurut James (2007: 86), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan komite audit dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam hal menekan terjadinya praktik manajemen laba

dalam laporan keuangan perusahaan. Ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kewenangan formal dan tertulis
- 2) Kerjasama manajemen
- 3) Kualitas atau kompetensi anggota komite audit.

#### **4. Rasio *Leverage***

##### a. Pengertian Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan makin meningkat. Foster (1986: 65) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara rasio *leverage* dengan *return* perusahaan. Artinya utang dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan yang kemungkinan bisa diperoleh bagi investor jika berinvestasi pada suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012: 113) Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Berdasarkan pernyataan diatas rasio *leverage* merupakan besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

##### b. Jenis-jenis Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2009: 156-163) jenis-jenis rasio *leverage* antara lain :

1) *Debt To Assets Ratio (debt ratio)*

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset

2) *Long Term Debt Equity Ratio (LTDtER)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total modal sendiri.

3) *Times Interest Eraned Ratio*

Merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga.

4) *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal.

Secara teoritis jika perusahaan dilikuidasi sekarang aset yang dijual dengan nilai bersih minimal 45% sebelum kreditor menghadapi kerugian. Sekali lagi, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar presentase pendanaan yang disediakan oleh ekuitas pemegang saham, semakin besar jaminan perlindungan yang didapat oleh investor atau kreditor perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) semakin besar pula risiko keuangannya, ataupun sebaliknya semakin rendah rasio ini akan semakin rendah risiko keuangannya.

c. Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Tujuan rasio *leverage* menurut Kasmir (2009: 153)

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.

Manfaat rasio *leverage* menurut Kasmir (2009: 154)

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kuslinah Riniati (2015), dengan judul pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013. Sampel dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan publik yang terdaftar di BEI yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang tercatat pada tahun 2011-2013. Penelitian berusaha untuk mengetahui pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari hasil analisis yaitu terdapat pengaruh positif komisaris independen terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan beta bernilai positif = 0,022 dengan tingkat signifikan < 0,05 dan t hitung = 6,057, dan t tabel  $\alpha = 1,682$ ; dan terdapat pengaruh positif komite audit

terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai positif = 0,086 dengan tingkat signifikan  $< 0,05$  dan  $t$  hitung = 3,900,  $t$  tabel  $\alpha = 1,682$ . Kedua-duanya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan variabel komisaris independen dan komite audit yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati Dyah Lestari (2011), dengan judul pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2007-2009). Sampel dalam penelitian ini adalah 19 bank yang terdaftar di BEI yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* yang tercatat pada tahun 2007-2009. Penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh *good corporate governance* yang terdiri dari aktivitas dewan komisaris, dewan direksi, proporsi komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama menggunakan variabel komisaris independen dan komite audit yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan indikator *good corporate governance* selain komisaris independen dan komite audit.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arifiningtyas Widyaningrum (2014) yang berjudul pengaruh audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 96 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tercatat pada tahun 2011-2013. Penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh *good corporate governance* yang terdiri dari aktivitas dewan komisaris, dewan direksi, proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia yang tercatat di BEI. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa  $\beta = 0,202$  dan *p-value* sebesar 0,037. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, sehingga dengan *p-value* sebesar  $0,037 < 0,05$  menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan variabel komisaris independen dan komite audit serta kinerja keuangan perusahaan. Perbedaannya yaitu menggunakan variabel audit internal dan *intellectual capital*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Setyarini dan Lilik Purwanti (2014) yang berjudul mekanisme *corporate governance*, manajemen laba dan kinerja perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 61 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006-2008. Berikut

hasil perhitungan komisarisi independen  $\beta = 0,600$  lebih kecil dari  $t$  hitung  $= 8,068$ . Memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,000$ . Hasil membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit dan komisarisi independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh. Penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisarisi independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. manajemen laba terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel komisarisi independen dan kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu penelitian ini menggunakan variabel lain yaitu manajemen laba, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yohannita Dwi Kartikasari (2016) yang meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dewan komisarisi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan persamaan regresi  $Y = 0,751 - 0,639X_2$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $4,140 > 1,972$ , komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan persamaan  $Y = 0,917 + 1,061X_4$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $3,961 > 1,972$ . Penelitian ini membuktikan bahwa

dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama menggunakan variabel komisaris independen, komite audit dan kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu penelitian ini menggunakan variabel lain yaitu dewan direksi, proporsi dewan komisaris dan kepemilikan institusional.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Dezi Dwi Kusumaningrum (2015) yang meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013). Sampel berjumlah 92 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, komisaris independen berpengaruh secara negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan rasio *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Sam'ani (2008) yang meneliti tentang Pengaruh *Corporate Governance* dan Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan.

Proporsi dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan dan rasio *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

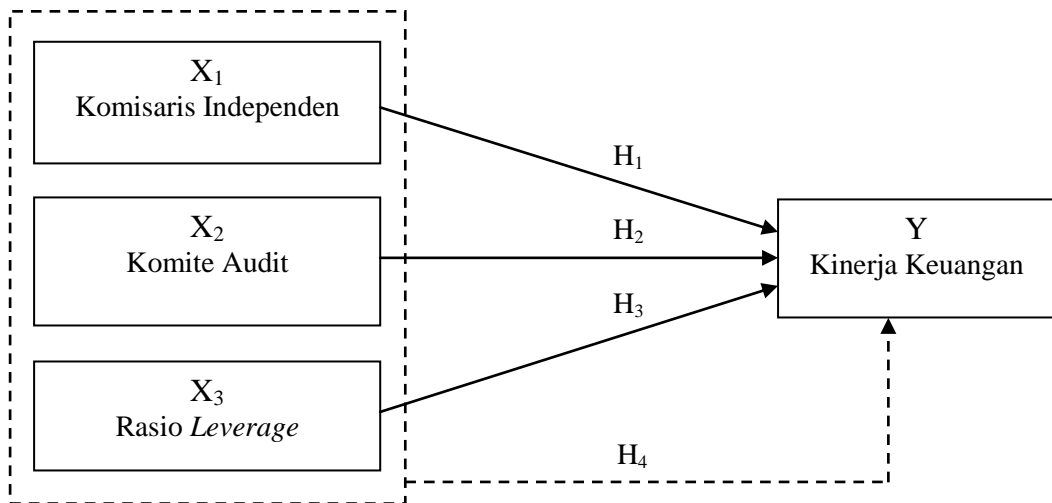
### C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi. Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006).
2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi. Komite Audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang di bentuk oleh dewan komisaris dan tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Dengan demikian, adanya komite audit maka kinerja perusahaan akan semakin terkontrol dan terkendali dalam menjalankan tugasnya.
3. Pengaruh Rasio Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi. Rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiaya dengan utang. Artinya berapa besar

beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

4. Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit dan pengaruh Rasio Leverage secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi (Y). Komisaris Independen dengan jumlah yang memadai, akan lebih membantu memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan dan ditambah lagi dengan Komite Audit yang bertugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan, Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiaya dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jika keempatnya berhasil diaplikasikan dengan baik, maka akan menghasilkan sistem kerja yang baik, serta berpengaruh pada laba yang dihasilkan

#### D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X<sub>1</sub> : Komisararis Independen

X<sub>2</sub> : Komite Audit

X<sub>3</sub> : Rasio *Leverage*

—————> : Pengaruh (Komisararis Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage*) secara sendiri-sendiri terhadap (kinerja keuangan perusahaan)

- - - - -> : Pengaruh (Komisararis Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage*) secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### E. Hipotesis

Hipotesis dilakukan untuk mendapatkan jawaban sementara dari rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan bahwa:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh positif Komisararis Independen terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh positif Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh positif Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Indriatoro dan Supomo (2002: 27) penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di perusahaan-perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Periode yang ambil dalam penelitian ini adalah mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Waktu penelitian ini dilaksanakan antara bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018.

### **C. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Penelitian ini memiliki populasi yang merupakan seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2016 yang merupakan data terbaru perusahaan manufaktur yaitu farmasi yang berjumlah 10 perusahaan farmasi yang dapat memberikan gambaran terkini tentang kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan laba perusahaan yang diperoleh.

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Darya Varia Laboratoria	DVLA
2.	Indofarma (Persero)	INAF
3.	Kimia Farma (Persero)	KAEF
4.	Kalbe Farma	KLBF
5.	Merck Indonesia	MERK
6.	Pyridam Farma	PYFA
7.	Merck Sharp Dohme Pharma	SCPI
8.	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul	SIDO
9.	Taisho Pharmaceutical Indonesia	SQBB
10.	Tempo Scan Pasific	TSPC

#### D. Jenis dan Sumber Data

##### 1. Jenis Data

Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Contohnya jumlah Komisaris Independen, Komite Audit dan jumlah nominal laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, maka disebut analisis data sekunder. Menurut Martono (2010: 20), analisis data sekunder merupakan salah satu varian dari penelitian kuantitatif. Analisis data sekunder memanfaatkan data yang sudah tersedia di lembaga pemerintahan atau yang lain.

##### 2. Sumber Data

Data diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (internet) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data tersebut merupakan laporan perusahaan farmasi selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

#### E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

##### 1. Variabel *Dependen* (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 61). Dalam

penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Keuangan Perusahaan, yang dinyatakan dalam Y. Variabel yang diukur dengan menggunakan indikator ROA (*return on assets*)

$$ROA = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Asset}} 100\%$$

Keterangan:

ROA : *Return on Assets*  
*Earning after tax* : Laba Setelah Pajak  
*Total Asset* : Total Aset

(Kasmir, 2012: 201)

## 2. Variabel *Independen* (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage*.

### a) Dewan Komisaris Independen, yang dinyatakan dalam X<sub>1</sub>

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006: 11-12). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator jumlah seluruh anggota komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan.

Dimana komposisi dewan komisaris salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi akuntansi yang ada.

Komisaris Independen = Jumlah dewan komisaris independen  
(Suhardjanto dan Afni, 2009: 265-279)

b) Komite Audit, yang dinyatakan dalam  $X_2$

Komite audit merupakan salah satu pihak yang diperlukan dalam membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam suatu perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan jumlah Komite Audit. Bertanggungjawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Ukuran komite audit adalah jumlah anggota yang terdapat di dalam suatu komite audit.

Komite Audit = Jumlah Komite Audit  
(Kusumaningtyas, 2014: 88)

c) Rasio, yang dinyatakan dalam  $X_3$

Variabel rasio *leverage* menggunakan rasio *Debt to Asset*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2009: 113)

Rumus rasio *leverage* =  $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$   
(Kasmir, 2009: 156)

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini adalah Dokumentasi, mengumpulkan dan mempelajari bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder

yaitu Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti. Data yang dilihat adalah nilai dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah data.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

#### a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011: 160-165), uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan dalam pengujian kenormalan data yang digunakan adalah metode grafik dan metode pengujian *Kolmogorove Smirnov*.

#### 1) Metode Grafik

Cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang di bandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal. Selain dengan metode histogram melihat kenormalan dengan melihat probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data dikatakan normal apabila membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting mengikuti garis acuan normalitas. Jika data

menyebar tidak mengikuti garis diagonal, maka data tidak memenuhi uji normalitas.

2) Metode *Kolmogorove Smirnov*

Gozali (2011: 163) menjelaskan bahwa dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Nilai Z hitung  $>$  Z tabel, maka distribusi tidak normal, begitu pula sebaliknya. Data dikatakan memenuhi asumsi distribusi normal jika tingkat signifikan  $>$  0,05. Jika nilai signifikan  $<$  0,05 maka data tidak memenuhi uji normalitas.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2011: 110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya dan seringkali muncul pada data *time series*. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson dan Run Test. Pengambilan keputusan bila menggunakan uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW lebih besar dari pada batas atas (*upper bound*, U), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya tidak ada autokorelasi positif.

- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (*lower bound, L*), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW terletak diantara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan.

Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Menurut Ghazali (2011: 120) jika nilai *asympt.sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Jika nilai *asympt.sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka terdapat masalah autokorelasi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *white* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Penggunaan uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011: 139). *White* berpendapat bahwa uji *chisquare* ( $x^2$ ) merupakan uji umum ada tidaknya *misspesifikasi* model, karena hipotesis nol melandasi asumsi:

- 1) Residual adalah homoskedastisitas dan merupakan variabel independen.
- 2) Spesifikasi linear atas model regresi sudah benar.

Prosedur uji heteroskedastisitas dengan uji *white* maupun program *e-views* adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan regresi terhadap persamaan untuk mendapatkan variabel residual,
- 2) Mengkuadratkan nilai variabel residual dan variabel independen,
- 3) Meregresikan variabel residual kuadrat tersebut sebagai variabel dependen dengan variabel independen dan variabel independen kuadrat.

Dari persamaan regresi ini didapatkan nilai  $R^2$  untuk menghitung  $X^2$ , rumus untuk mencari  $X^2 = n \times R^2$ , Jika  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

d) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi berganda dalam pengujian hipotesis penelitian. Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu komisaris independen, komite audit dan rasio *leverage*. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami korelasi antara variabel independennya. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011: 106). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi

ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,95), maka hal ini merupakan indikator adanya multikolonieritas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis linear sederhana merupakan analisis untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum dari analisis linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisiensi regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Jika (+) maka arah garis naik, jika (-) maka arah garis turun.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2011: 188)

#### b) Analisis Regresi Linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua buah atau lebih variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat.

Persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e_i$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja Keuangan)

X = Variabel bebas (Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage*)

a = Nilai konstanta

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan atau koefisien regresi

(Sugiyono, 2012: 277)

a) Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila koefisien regresi signifikan pada t-signifikan  $\leq 0,05$  atau 5% berarti variabel bebas yaitu Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan pada Perusahaan, sebaliknya jika  $> 0,05$  atau 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi. Menurut Ghozali (2011: 84) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah-langkah dalam uji t adalah:

1) Merumuskan Hipotesis

$$H_0: \beta_i = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis

alternatifnya (HA) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol,  
atau

$$HA : \beta_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

## 2) Menentukan Tingkat Signifikansi

Untuk menentukan nilai t statistik tabel menggunakan tingkat signifikan 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = (n-k)$  dan  $(k-1)$ .  $n$  = jumlah observasi,  $k$  = jumlah variabel termasuk intersep

Statistik t hitung dengan formula sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b - B}{Sb}$$

Keterangan:

$b$  : pemerkiraan regresi hasil observasi  
 $B$  : parameter yang dinyatakan dalam  $H_0$   
 $Sb$  : standar deviasi observasi

Kriteria pengujiannya adalah :

Apabila nilai t hitung  $>$  t-tabel, maka pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah nyata (Suharyadi dan Purwanto, 2009: 238).

## b) Uji F

Uji F adalah uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Uji F dapat dilakukan

dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung > dari F tabel, (Ho di tolak Ha diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi. Jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan. Hal ini ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha. Widarjono (2010: 19) menjelaskan bahwa untuk uji signifikansi pengaruh semua variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen dilakukan uji F. Hal ini berarti untuk menguji signifikansi variabel independen (Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage*) secara bersama-sama terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji F. Supriyadi (2014:58) menjelaskan bahwa untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat nilai signifikan dengan uji F pada tabel ANOVA dan membandingkannya dengan nilai alpha ( $\alpha$ ) yang ditentukan (umumnya nilai  $\alpha$  yang digunakan 0,01; 0,05; 0,10). Persamaan yang digunakan dalam pengujian signifikansi dalam analisis regresi linear berganda (uji F) adalah:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$F_h$  = Harga F garis regresi

$k$  = Jumlah variabel bebas

$n$  = Jumlah sampel

$R^2$  = Koefisien determinasi regresi berganda

(Sugiyono, 2012: 235)

### c) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi terbaik adalah nilai koefisien determinasi disesuaikan ( $\text{Adjusted } R^2$ ), hal ini di karenakan nilai  $\text{Adjusted } R^2$  dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi. Berbeda dengan nilai  $R^2$  yang akan pasti meningkat apabila terjadi penambahan satu variabel independen, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ketentuan uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.
- 2) Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variansi dependen sangat terbatas.

Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Data Umum dan Khusus**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah disediakan oleh pihak ketiga dan tidak berasal dari sumber langsung. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan farmasi yang telah dipublikasikan di BEI periode 2013-2016. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa jumlah angka yang berhubungan dengan variabel penelitian. Data yang diperoleh mengenai jumlah Komisaris Independen, Komite Audit, Rasio *Leverage* dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang diprosikan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi di BEI pada tahun 2012 sampai tahun 2016.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Dimana perusahaan tersebut selama periode penelitian tidak keluar dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan jumlah seluruh populasi yang ada di perusahaan farmasi yang berjumlah 10 perusahaan.

Daftar nama perusahaan sektor farmasi yang dijadikan Populasi dalam penelitian

Tabel 2. Daftar Populasi Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Darya Varia Laboratoria	DVLA
2.	Indofarma (Persero)	INAF
3.	Kimia Farma (Persero)	KAEF
4.	Kalbe Farma	KLBF
5.	Merck Indonesia	MERK
6.	Pyramid Farma	PYFA
7.	Merck Sharp Dohme Pharma	SCPI
8.	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul	SIDO
9.	Taisho Pharmaceutical Indonesia	SQBB
10.	Tempo Scan Pasific	TSPC

*Sumber: Peneliti (2018)*

## 2. Analisis Data

### a. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, analisis faktor dan analisis regresi. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata dan deviasi standar. Analisis faktor digunakan untuk memperoleh skor faktor dari variabel laten yang dibentuk oleh variabel indikator. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Komisaris Independen</i>	50	0	4	1,64	0,827
<i>Komite Audit</i>	50	2	7	3,06	0,682
<i>Rasio Leverage</i>	50	0,069	1,033	0,364	0,234
<i>Kinerja Keuangan</i>	50	-0,054	0,479	0,164	0,137

*Sumber: Output, Data Sekunder Diolah, 2018*

#### 1) Komisaris Independen

Komisaris Independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara manajer internal (Lestari, 2011: 40). Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa besarnya Komisaris Independen nilai minimum sebesar 0; maksimum sebesar 4; nilai mean sebesar 1,64 dan standar deviasi 0,827. Perusahaan yang memiliki jumlah Komisaris Independen terendah adalah Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul (SIDO) tahun 2012 yaitu sebesar 0, sedangkan perusahaan yang memiliki jumlah Komisaris Independen tertinggi adalah Darya Varia Laboratoria (DVLA) tahun 2012 sebesar 4.

#### 2) Komite Audit

Komite Audit adalah suatu kelompok yang sifatnya independen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa besarnya Komite Audit nilai minimum sebesar 2; maksimum sebesar 7; nilai mean sebesar 3,06 dan standar deviasi 0,682. Perusahaan yang memiliki jumlah Komite Audit terendah adalah Pyridom Farma (PYFA) tahun 2016 sebesar 2, sedangkan perusahaan yang memiliki jumlah Komite Audit tertinggi adalah Indofarma (INFA) tahun 2012 sebesar 7.

### 3) Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* merupakan besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa besarnya Rasio *Leverage* nilai minimum sebesar 0,069; maksimum sebesar 1,033; nilai mean sebesar 0,364 dan standar deviasi 0,234. Perusahaan yang memiliki jumlah Rasio *Leverage* terendah adalah Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul (SIDO) tahun 2014 yaitu sebesar 0,069, sedangkan perusahaan yang memiliki jumlah Rasio *Leverage* tertinggi adalah Merck Sharp Dohme Pharma (SCPI) tahun 2014 sebesar 1,033.

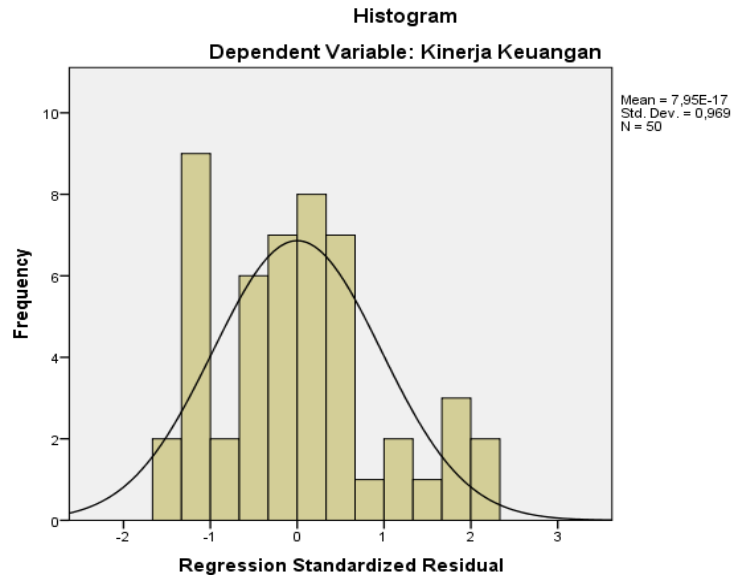
### 4) Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa besarnya Kinerja Keuangan nilai minimum sebesar -0,054; maksimum sebesar 0,479; nilai mean sebesar 0,164 dan standar deviasi 0,137. Perusahaan yang memiliki nilai Kinerja Keuangan adalah Merck Sharp Dohme Pharma (SCPI) tahun 2014 yaitu sebesar -0,054, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Kinerja Keuangan tertinggi adalah Thaiso Pharmaceutical Indonesian tahun 2014 sebesar 0,479.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam uji kenormalan data adalah dengan metode grafik dan *Kolmogorove Smirnov*. Cara termudah dalam uji normalitas data residual adalah dengan melihat grafik histogram yang dihasilkan dari pengujian yang dilakukan. Grafik histogram yang dihasilkan dalam uji normalitas data yang digunakan (Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* dan Kinerja Keuangan) adalah sebagai berikut:



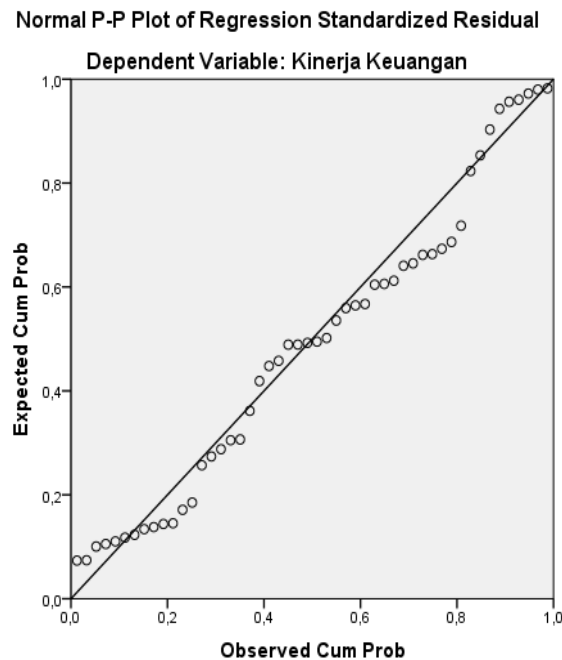
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Metode Grafik Histogram

*Sumber: Output, Data Sekunder Diolah, 2018*

Berdasarkan grafik histogram diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal. Grafik

histogram menunjukkan data residual berdistribusi normal apabila histogram berbentuk seperti bel (lonceng) dengan pencaran distribusi data yang seimbang di sekitar pusat data. Berdasarkan grafik histogram diatas dapat dilihat bahwa histogram tersebut berbentuk seperti bel dengan pencaran data sebelah kanan dan kiri seimbang disekitar pusat data, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Metode grafik lainnya yang lebih akurat dalam memvisualisasikan normalitas data adalah metode *Probability Plot* (metode *plotting* data). Hasil dari pengujian normalitas data dengan *Probability Plot* adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Metode *Probability Plot*.

*Sumber: Output, Data Sekunder Diolah, 2018*

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Probability Plot* dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila hasil *plotting* menyebar di sekitar (mengikuti) garis acuan normalitas. Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar mengikuti garis acuan normalitas, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Metode pengujian normalitas data yang lain untuk menggambarkan bahwa data berdistribusi normal adalah menggunakan *Kolmogorove Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika probabilitas signifikansi lebih dar 0,05. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan metode *Kolmogorove Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan Metode Kolmogorove Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorove-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		50
<i>Normal Parameters<sup>a, b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	0,098
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,108
	<i>Positive</i>	0,108
	<i>Negative</i>	-0,068
<i>Test Statistic</i>		0,108
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 <sup>c, d</sup>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance</i>		

Sumber: Output, Data Sekunder Diolah, 2018

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan hasil uji *Kolmogorove Smirnov* adalah 0,200. Nilai probabilitas signifikan tersebut lebih dari 0,05, sehingga dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorove Smirnov* konsisten dengan uji normalitas dengan menggunakan metode grafik (Histogram dan *Probability Plot*). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas (berdistribusi normal).

## 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi terdapat hubungan antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (periode sebelumnya).

### a) Metode *Run Test*

Hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Run Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Metode *Run Test*

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value<sup>a</sup></i>	-0,001
<i>Cases &lt; Test Value</i>	25
<i>Cases &gt;= Test Value</i>	25
<i>Total Cases</i>	50
<i>Number of Runs</i>	35
<i>Z</i>	2,572
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,010
<i>a. Median</i>	

Sumber: *Output, Data Sekunder Diolah, 2018*

Cara pengambilan keputusan uji autokorelasi metode *Run Test* adalah jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka

terdapat masalah autokorelasi. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat masalah autokorelasi. Berdasarkan tabel 5 hasil uji autokorelasi dengan metode run test, diperoleh hasil asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,010. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdapat masalah autokorelasi. Karena dalam uji autokorelasi data yang diteliti berkaitan dari tahun ke tahun.

b) Metode Durbin Watson

Metode uji autokorelasi yang lain yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Metode Durbin Watson

<i>Model Summary</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,695	0,483	0,449	0,101	2,842
<i>a. Predictors: (Constant), Rasio Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen</i>					
<i>b. Dependen Variable: Kinerja Keuangan</i>					

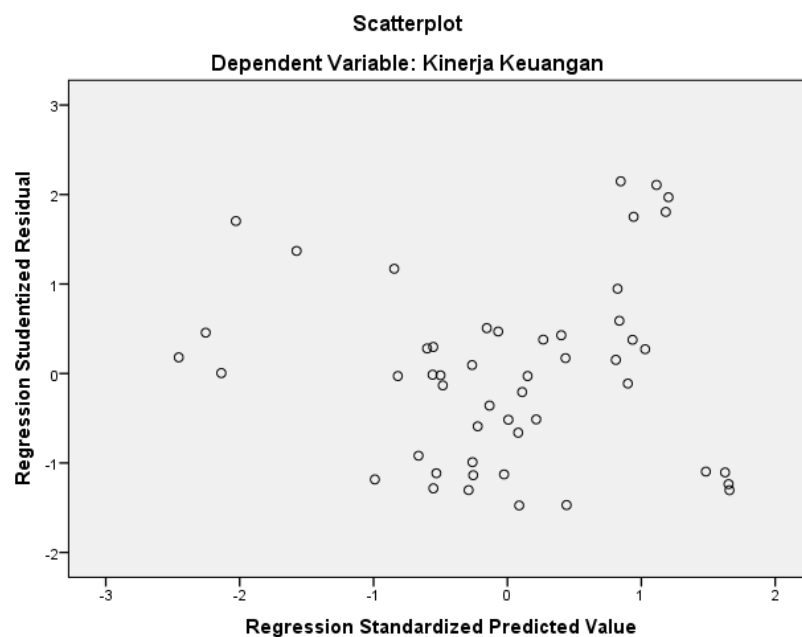
*Sumber: Output, Data Sekunder Diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 6 uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson diperoleh hasil nilai Durbin Watson sebesar 2,842. Dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai DL pada  $K = 4$  dan  $N = 50$ , berdasarkan tabel 6 Durbin Watson adalah sebesar 2,842 sedangkan nilai dU sebesar 1,7214, →dilihat didistribusi nilai dw tabel) adalah sebesar 1,7214. Nilai Durbin

Watson 2,824 sehingga  $dU$   $1,7214 < dW$   $2,842 > 4 - 1,7214$  (2,2786) maka dapat dikatakan terjadi masalah autokorelasi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *Scatterplot*



Gambar 4. Uji Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Scatterplot* dilakukan dengan melihat grafik antara variabel estimasi dan variabel dependen, biasanya  $\hat{Y}$  estimasi (sebagai sumbu datar) dengan nilai variabel residual (sebagai sumbu tegak). Jika pola pada grafik berbentuk random (acak), maka persamaan regresi dikatakan

tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dari gambar 4 diatas bahwa titik-titik (*Plot*) menyebar secara random (acak) serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0. Pola penyebaran titik-titik (*Plot*) tidak teratur serta tidak berbentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF dan Tolerance

Model		t	Sig.	Collinearity Statistic	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,458	0,000		
	Komisaris Independen	-3,211	0,002	0,901	1,110
	Komite Audit	0,080	0,937	0,962	1,039
	Rasio <i>Leverage</i>	-6,314	0,000	0,932	1,073
Dependen Variabel: Kinerja Keuangan					

*Sumber: Output, Data Sekunder Diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 7 di atas menjelaskan bahwa antara variabel bebas (independen) tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih dari 10 maka dikatakan terdapat multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa nilai VIF Komisaris Independen 1,110, lebih kecil dari 10 ( $1,110 < 10$ ) sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF Komite Audit adalah 1,039, lebih kecil dari 10 ( $1,039 < 10$ )

sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF Rasio *Leverage* adalah 1,073 lebih kecil dari 10 ( $1,073 < 10$ ) sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 ( $Tol > 0,10$ ) maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 ( $Tol < 0,10$ ) maka dikatakan terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel 7, nilai *Tolerance* Komisaris Independen adalah 0,901, lebih besar dari 0,10 ( $0,901 > 0,10$ ) sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *Tolerance* Komite Audit adalah 0,962, lebih besar dari 0,10 ( $0,962 > 0,10$ ) sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *Tolerance* Rasio *Leverage* adalah 0,932, lebih besar dari 0,10 ( $0,932 > 0,10$ ), sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama, hipotesis kedua dan hipotesis ketiga pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis ke empat menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil uji selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

a) Hipotesis Pertama

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Komisaris Independen ( $X_1$ ) secara

parsial terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y) adalah sebagai berikut:

(1) *Model Summary* Regresi Sederhana

Tabel 8. Model Summary Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana antara Komisaris Independen ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi (Y)

Model	r	r square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,182 <sup>a</sup>	0,033	0,013	0,136
a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen				

*Sumber: Output, Data Sekunder Diolah, 2018*

(2) *Coefficients* Regresi Sederhana

Tabel 9. Coefficients Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Komisaris Independen ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,213	0,043		4,940	0,000
	Komisaris Independen	-0,030	0,024	-0,182	-1,280	0,207
a. Dependent Variable: Komisaris Independen						

*Sumber: Output, Data Sekunder Diolah, 2018*

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana antara Komisaris Independen ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Keuangan (Y) di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- (1) Nilai a (konstanta) dan b (koefisien regresi) untuk menentukan persamaan regresi. Nilai a dan b diperoleh dari tabel 9 mengenai *Coefficients* hasil analisis regresi linear sederhana antara Komisaris Independen ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Nilai a yang diperoleh

sebesar 0,213, sedangkan nilai b yang diperoleh sebesar -0,030, sehingga dapat ditentukan persamaan regresi linear sederhana antara Komisaris Independen ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,213 - 0,030X_1$$

Nilai konstanta sebesar 0,213 menyatakan bahwa jika Komisaris Independen sama dengan 0 maka besarnya nilai Kinerja Keuangan adalah 0,213. Koefisien regresi Komisaris Independen sebesar -0,030. Sehingga jika Komisaris Independen 1% maka besarnya Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar -0,30%.

- (2) Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) atau r square yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r) diperoleh dari tabel 8 mengenai *model summary* hasil analisis regresi linear sederhana antara Komisaris Independen ( $X_1$ ) terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y). Nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0,182 mengandung arti bahwa besarnya korelasi atau hubungan antara Komisaris Independen dengan Kinerja Keuangan adalah sebesar 0,182. Koefisien korelasi yang bernilai positif berarti bahwa Komisaris Independen berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Keuangan. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,033

mengandung arti bahwa kemampuan Komisaris Independen dalam menjelaskan Kinerja Keuangan adalah sebesar 3,3% sedangkan 96,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar persamaan regresi.

- (3) Pengujian signifikansi dengan uji t dilakukan berdasarkan tabel 9. Nilai signifikansi dari tabel 9 adalah sebesar 0,207 lebih besar dari 0,05 ( $0,207 > 0,05$ ) mengandung arti bahwa Komisaris Independen berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai t hitung yang diperoleh dari tabel 9 sebesar -1,280 sementara nilai t tabel untuk  $\alpha = 0,05$ ;  $N = 50$  dan  $k = 3$  ( $t \text{ tabel} = t_{(0,05/2; 50 - 3 - 1)} = t_{(0,025; 46} \rightarrow$  (dilihat di distribusi nilai t tabel) adalah sebesar 2,013. Nilai t hitung -1,280 lebih kecil dari nilai t tabel ( $t \text{ hitung} -1,280 < t \text{ tabel} 2,013$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan interpretasi hasil analisis regresi linear sederhana antara Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi tahun 2012-2016 ditolak. Nilai signifikan

0,207 yang lebih besar dari 0,05 menyatakan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,182 yang bernilai positif menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,182 (18,2%). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,033 menyatakan bahwa kemampuan Komisaris Independen sebesar 3,3% sedangkan 96,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar persamaan regresi. Nilai t hitung sebesar -1,280 yang lebih kecil dari t tabel 2,013 menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

b) Hipotesis Kedua

Hasil analisis regresi linear sederhana antara Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan adalah sebagai berikut:

(1) *Model Summary* Regresi Sederhana

Tabel 10. Model Summary Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana antara Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.

Model	r	r square	Adjusted r Square	Std. Error of the Estimate
1	0,068 <sup>a</sup>	0,005	-0,016	0,138
a. Predictors: (Constant), Komite Audit				

Sumber: Output, Data Sekunder Diolah, 2018

(2) *Coefficients* Regresi Sederhana

Tabel 11. *Coefficients* Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana antara Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,206	0,091		2,270	0,028
	Komite Audit	-0,014	0,029	-0,068	-0,475	0,637

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

*Sumber: Output, Data sekunder Diolah, 2018*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana antara Komite Audit ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ ) di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

(1) Nilai  $a$  (konstanta) dan  $b$  (koefisien regresi) untuk menentukan persamaan regresi. Nilai  $a$  dan  $b$  diperoleh dari tabel 11 mengenai *Coefficients* hasil analisis regresi linear sederhana antara Komite Audit ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ ). Nilai  $a$  yang diperoleh sebesar 0,206, sedangkan nilai  $b$  yang diperoleh sebesar -0,014, sehingga dapat ditentukan persamaan regresi linear sederhana antara Komite Audit ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ ) adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,206 - 0,014X_2$$

Nilai konstanta sebesar 0,206 menyatakan bahwa jika Komite Audit sama dengan 0 maka besarnya nilai Kinerja Keuangan adalah 0,206. Koefisien regresi

Komite Audit sebesar -0,014, sehingga jika Komite Audit meningkat sebesar 1% maka besarnya Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar -1,4%.

- (2) Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) atau r square yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r) diperoleh dari tabel 10 mengenai *model summary* hasil analisis regresi linear sederhana antara Komite Audit ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0,068 mengandung arti bahwa besarnya korelasi atau hubungan antara Komite Audit ( $X_2$ ) dengan Kinerja Keuangan (Y) adalah sebesar 0,068. Koefisien korelasi yang bernilai positif (0,068) berarti bahwa Komite Audit berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Keuangan. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,005 mengandung arti bahwa besarnya kemampuan Komite Audit dalam menjelaskan Kinerja Keuangan adalah sebesar 0,5% sedangkan 95% dipengaruhi oleh faktor lain di luar regresi.
- (3) Pengujian signifikansi dengan uji t dilakukan berdasarkan tabel 11. Nilai signifikansi dari tabel 11 adalah sebesar 0,637 lebih besar dari 0,05 ( $0,637 > 0,05$ ) mengandung arti bahwa Komite Audit berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai t hitung

yang diperoleh dari tabel 11 sebesar -0,475 sementara nilai t tabel untuk  $\alpha = 0,05$ ;  $N = 50$  dan  $k = 3$  (t tabel =  $t_{(\alpha/2 ; N - k - 1)} = t_{(0,05/2 ; 50-3-1)} = t_{(0,025; 46)} \rightarrow$  (dilihat di distribusi nilai t tabel) adalah sebesar 2,013. Nilai t hitung -0,475 lebih kecil dari nilai t tabel 2,013 (t hitung  $-0,475 < t$  tabel 2,013) sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan interpretasi hasil analisis regresi linear sederhana antara Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua, yaitu terdapat pengaruh positif Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi tahun 2012-2016 ditolak. Nilai signifikan 0,637 yang lebih besar dari 0,05 menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai koefisien korelasi 0,068 yang bernilai positif terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,068 (6,8%). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,005 berarti bahwa besarnya kemampuan Komite Audit dalam menjelaskan Kinerja Keuangan adalah sebesar 0,5%, sedangkan 99,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar persamaan regresi. Nilai t hitung sebesar -0,475 yang lebih kecil dari t tabel 2,013 menyatakan bahwa Komite Audit

berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

c) Hipotesis Ketiga

Hasil dari pengujian analisis regresi linear sederhana antara Rasio *Leverage* ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah sebagai berikut:

(1) *Model Summary* Regresi Sederhana

Tabel 12. Model Summary Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.

Model	r	r square	Adjusted r Square	Std. Error of the Estimate
1	0,603 <sup>a</sup>	0,363	0,350	0,110

a. Predictors: (Constant), Rasio *Leverage*

Sumber: Output, Data Sekunder Diolah, 2018

(2) *Coefficients* Regresi Sederhana

Tabel 13. Coefficients Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana antara Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,293	0,029		10,034	0,000
	Rasio <i>Leverage</i>	-0,353	0,068	-0,603	-5,233	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Output, Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana antara Rasio *Leverage* ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Keuangan (Y) di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

(1) Nilai a (konstanta) dan b (koefisien regresi) untuk menentukan persamaan regresi. Nilai a dan b diperoleh dari tabel 13 mengenai *Coefficients* hasil analisis regresi linear sederhana antara Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan (Y). Nilai a yang diperoleh sebesar 0,293, sedangkan nilai b yang diperoleh sebesar -0,353, sehingga dapat ditentukan persamaan regresi linear sederhana antara Rasio *Leverage* ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Keuangan (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,293 - 0,353X_3$$

Nilai konstanta sebesar 0,293 menyatakan bahwa jika Rasio *Leverage* sama dengan 0 maka besarnya nilai Kinerja Keuangan 0,293. Koefisien regresi Rasio *Leverage* sebesar -0,353, sehingga jika Rasio *Leverage* 1% maka besarnya Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar -35,3%.

(2) Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) atau r square yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r) diperoleh dari tabel 12 mengenai *model summary* hasil analisis regresi linear sederhana antara Rasio *Leverage* ( $X_3$ ) terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y). Nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0,603 mengandung arti bahwa besarnya korelasi atau hubungan antara Rasio

*Leverage* ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ ) adalah sebesar 0,603. Koefisien korelasi yang bernilai positif (0,603) berarti bahwa Rasio *Leverage* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,363 mengandung arti bahwa besarnya kemampuan Rasio *Leverage* dalam menjelaskan Kinerja Keuangan adalah sebesar 36,3% sedangkan 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar persamaan regresi.

- (3) Pengujian signifikan dengan uji t dilakukan berdasarkan tabel 13. Nilai Signifikan dari tabel 13 adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) mengandung arti bahwa Rasio *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Nilai t hitung yang diperoleh dari tabel 13 sebesar -5,233 sementara nilai t tabel untuk  $\alpha = 0,05$ ;  $N = 50$  dan  $k = 3$  ( $t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2; N-k-1)} = t_{(0,05/2; 50-3-1)} = t_{(0,025; 46)}$ ) → dilihat di distribusi nilai t tabel) adalah sebesar 2,013. Nilai t hitung -5,233 lebih kecil dari nilai t tabel 2,013 ( $t_{\text{hitung}} -5,233 < 2,013$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan interpretasi hasil analisis regresi linear sederhana antara Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga, yaitu terdapat pengaruh positif Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi tahun 2013-2016 diterima. Nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menyatakan bahwa Rasio *Leverage* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,603 yang bernilai positif menyatakan bahwa Rasio *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,603 (60,3%). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,363 mengandung arti bahwa besarnya kemampuan Rasio *Leverage* dalam menjelaskan Kinerja Keuangan adalah 36,3% sedangkan 73,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar persamaan regresi. Nilai t hitung sebesar -5,233 yang lebih kecil dari t tabel 2,013 menyatakan bahwa Rasio *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

## 2) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dengan tiga variabel yaitu Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hasil dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

a) *Model Summary* Regresi Linear Berganda

Tabel 14. Model Summary Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,695 <sup>a</sup>	0,483	0,449	0,101
<i>a. Predictors: (Constant), Rasio Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen</i>				
<i>b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan</i>				

Sumber: Output, Data Sekunder Diolah, 2018

b) ANOVA Regresi Linear Berganda

Tabel 15. ANOVA Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	0,445	3	0,148	14,306	0,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	0,477	46	0,010		
	<i>Total</i>	0,923	49			
<i>a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan</i>						
<i>b. Predictors: (Constant), Rasio Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen</i>						

Sumber: Output, Data Sekunder Diolah, 2018

c) *Coefficients* Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 16. Coefficients Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	0,404	0,074		5,458	0,000
	<i>Komisaris Independen</i>	-0,060	0,019	-0,359	-3,211	0,002
	<i>Komite Audit</i>	0,002	0,022	0,009	0,080	0,937
	<i>Rasio Leverage</i>	-0,407	0,064	-0,694	-6,314	0,000
<i>a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan</i>						

Sumber: Output, Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis regresi linear berganda antara Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage*

secara bersama-sama terhadap kinerja Keuangan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Nilai  $a$  (konstanta),  $b_1$  (koefisien regresi Komisaris Independen),  $b_2$  (koefisien Komite Audit),  $b_3$  (koefisien Rasio *Leverage*) diperoleh dari tabel 16 yaitu *coefficients*. Nilai  $a$  (konstanta) yang diperoleh dari tabel 16 adalah sebesar 0,404. Nilai  $b_1$  (koefisien regresi Komisaris Independen) yang diperoleh dari tabel 16 adalah -0,060. Nilai  $b_2$  (koefisien regresi Komite Audit) yang diperoleh dari tabel 16 adalah 0,002. Nilai  $b_3$  (koefisien regresi Rasio *Leverage*) adalah -0,407. Berdasarkan nilai  $a$ ,  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_3$  yang telah diperoleh berdasarkan tabel 16 *coefficients* hasil analisis regresi linear berganda, maka persamaan regresi linear berganda Komisaris Independen ( $X_1$ ), Komite Audit ( $X_2$ ) dan Rasio *Leverage* ( $X_3$ ), secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ ) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,404 - 0,060X_1 + 0,002X_2 - 0,407X_3$$

Konstanta ( $a$ ) dari persamaan regresi sebesar 0,404 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel independen (Komisaris Independen, Komite Audit, dan Rasio *Leverage*) atau variabel independen = 0, maka besarnya Kinerja Keuangan sebesar 0,404. Koefisien regresi Komisaris Independen ( $b_1$ ) sebesar -0,060 berarti jika Komisaris

Independen bertambah sebesar 1% maka akan menambah Kinerja Keuangan sebesar -6%. Koefisien regresi Komite Audit ( $b_2$ ) sebesar 0,002 berarti jika Komite Audit bertambah sebesar 1% maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,2%. Koefisien Rasio *Leverage* ( $b_3$ ) sebesar -0,407 berarti jika Rasio *Leverage* bertambah 1% maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar -40,7%.

- b) Koefisien korelasi regresi linear berganda ( $R^2$  atau R Square) yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) diperoleh dari tabel *model summary* (tabel 14). Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,695 berarti bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel Komisaris Independen, Komite Audit, Rasio *Leverage* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,695 (69,5%). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh adalah sebesar 0,483, berarti kemampuan variabel independen dalam mendiskripsikan variabel dependen adalah sebesar 48,3%, sedangkan sisanya 51,7% didiskripsikan oleh faktor-faktor lain di luar variabel dalam persamaan regresi.
- c) Pengujian signifikansi analisis regresi linear berganda menggunakan uji F dilakukan dengan melihat tabel ANOVA (tabel 15). Nilai signifikansi pada tabel ANOVA adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga

secara simultan Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai F hitung pada tabel ANOVA adalah sebesar 14,306, sedangkan nilai F tabel untuk  $N = 50$ ,  $k = 3$  dan  $\alpha = 0,05$  ( $F_{\text{tabel}} = F_{(k; N - k)} = F_{(3; 50 - 3)} = F_{(3; 47)} \rightarrow$  lihat nilai F tabel di distribusi nilai F tabel) adalah sebesar ( $F_{\text{hitung}} 14,306 > F_{\text{tabel}} 2,84$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan interpretasi hasil analisis regresi linear berganda antara Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* secara bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja Keuangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keempat, yaitu terdapat pengaruh positif terhadap Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi tahun 2012-2016 diterima. Nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menyatakan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,695 yang bernilai positif menyatakan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,695

(69,5%). Nilai F hitung sebesar 14,306 yang lebih besar dari F tabel menyatakan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit, dan Rasio *Leverage* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi**

Hipotesis Pertama dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil pengujian hipotesis data dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Nilai konstanta (a) yang diperoleh adalah 0,213 dan koefisien regresi (r) sebesar -0,030 sehingga persamaan regresi untuk mengetahui hubungan antara Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 adalah  $Y = 0,213 - 0,030X_1$ . Persamaan tersebut memiliki arti jika Komisaris Independen naik satu persen (1%) maka Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar -0,030 (-3%). Hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,182 menunjukkan bahwa pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 adalah positif

sebesar 0,182 (18,2%). Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,033 menunjukkan bahwa kemampuan Komisaris Independen dalam mendiskripsikan (menjelaskan) Kinerja Keuangan adalah sebesar 3,3%. Selanjutnya untuk pengujian signifikansi pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan dilakukan dengan uji t. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar -1,280 lebih kecil dari t tabel 2,013 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,207 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kuslinah Riniati (2015), yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah komisaris independen yang kurang memadai, sehingga kurang mempengaruhi Kinerja Perusahaan. Komisaris Independen dapat bertindak sebagai fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sehingga kurang mempengaruhi kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Dyah Lestari (2011), Setyarini dan Lilik Purwati (2014), Yohannita Dwi

Kartikasari (2016), dan Dezi Dwi Kusumaningrum (2015) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan beta bernilai negatif.

## 2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi

Hipotesis Kedua dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil pengujian hipotesis data dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikansi terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Nilai konstanta (a) yang diperoleh adalah 0,206 dan koefisien regresi (r) sebesar -0,014 sehingga persamaan regresi untuk mengetahui hubungan antara Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 adalah  $Y = 0,206 - 0,014X_2$ . Persamaan tersebut memiliki arti jika Komite Audit naik satu persen (1%) maka Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar -0,014 (-1,4%). Hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,068 menunjukkan bahwa pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 adalah positif sebesar 0,068 (6,8%). Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,005 menunjukkan bahwa kemampuan Komite Audit dalam mendiskripsikan (menjelaskan) Kinerja Keuangan adalah sebesar 0,5%.

Selanjutnya untuk pengujian signifikansi pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan dilakukan dengan uji t. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar -0,475 lebih kecil dari t tabel 2,013 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,637 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kuslinah Riniati (2015), Eko Dyah Lestari (2011), Arifiningtiyas Widyaningrum (2014), Setyarini dan Lilik Purwanti (2014), Dezi Dwi Kusumaningrum (2015) dan Yohannita Dwi Kartikasari (2016) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut terjadi karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, dalam penelitian yang dilakukan besar kecilnya komite audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang di ukur dengan ROA.

### 3. Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi

Hipotesis Ketiga dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil pengujian hipotesis data dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Rasio *Leverage* berpengaruh positif dan signifikansi terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis ketiga diterima. Nilai konstanta (a) yang diperoleh adalah 0,293 dan koefisien regresi (r) sebesar -0,353 sehingga persamaan regresi untuk mengetahui hubungan antara Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 adalah  $Y = 0,293 - 0,353X_3$ . Persamaan tersebut memiliki arti jika Rasio *Leverage* naik satu persen (1%) maka Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar -0,353 (-35,3%). Hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,603 menunjukkan bahwa pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 adalah positif sebesar 0,603 (60,3%). Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,363 menunjukkan bahwa kemampuan Rasio *Leverage* dalam mendiskripsikan (menjelaskan) Kinerja Keuangan adalah sebesar 36,3%. Selanjutnya untuk pengujian signifikansi pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan dilakukan dengan uji t. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar -5,233 lebih kecil dari t tabel 2,013 dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Rasio *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Rasio *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Dezy Dwi Kusumaningrum (2014) dan Sam'ani (2008) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena dari hasil pengujian diperoleh  $t$  hitung  $<$  dari  $t$  tabel yaitu  $-4,486 < 1,987$ , dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis ditolak.

4. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi.

Hipotesis Keempat dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Komisaris Independen, Komite Audit, dan Rasio *Leverage* secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil pengujian hipotesis data dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di

BEI tahun 2012-2016. Nilai konstanta (a) yang diperoleh adalah 0,404 dan koefisien regresi (b<sub>1</sub>) Komisaris Independen sebesar -0,060, nilai koefisien regresi (b<sub>2</sub>) Komite Audit sebesar 0,002 dan nilai koefisien regresi (b<sub>3</sub>) Rasio *Leverage* sebesar -0,407. Dari nilai konstanta dan koefisien regresi yang diperoleh tersebut, sehingga persamaan regresi untuk mengetahui hubungan antara Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 adalah  $Y = 0,404 - 0,060X_1 + 0,002X_2 - 0,407X_3$ . Persamaan regresi tersebut memiliki arti bahwa jika masing-masing variabel independen (Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage*) mengalami peningkatan satu persen (1%), maka Kinerja Keuangan akan mengalami peningkatan sejumlah koefisiensi korelasi (R) sebesar 0,695 menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,695 (69,5%). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,483 menunjukkan bahwa kemampuan Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* secara bersama-sama dalam mendiskripsikan (menjelaskan) Kinerja Keuangan adalah sebesar 48,3% sedangkan 51,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar persamaan regresi berganda. Pengujian signifikansi dalam regresi berganda dilakukan dengan uji F. Nilai F hitung yang di peroleh adalah 14,306 lebih besar dari F tabel 2,013 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut

menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Semakin meningkat ketiga variabel tersebut, maka Kinerja Keuangan akan semakin meningkat, begitu sebaliknya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel untuk mendeskripsikan Kinerja Keuangan, yaitu Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage*. Masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
2. Ukuran variabel hanya berbasis pada finansial saja tidak komprehensif, karena ukuran variabel independen (Komisaris Independen dan Komite Audit) bisa diukur dengan nonfinansial.
3. Sampel dalam penelitian ini tidak meliputi lebih banyak perusahaan di dalam dan luar negeri sehingga ada limitasi generalisasi dalam penelitian.
4. Keterbatasan waktu penelitian yang hanya menggunakan 5 tahun mengakibatkan terjadi masalah uji autokorelasi yang tidak terpenuhi dalam

penelitian, sehingga asumsi hipotesis hanya diterima dua hipotesis saja yaitu hipotesis ketiga dan keempat (simultan).

5. Penelitian ini terdapat masalah pada uji autokorelasi yang tidak terpenuhi, sehingga asumsi hipotesis hanya dapat terpenuhi dua yaitu hipotesis ke tiga dan ke empat. Dampak dari terjadinya uji autokorelasi yaitu hipotesis 1 dan 2 tidak terpenuhi sehingga hasil hanya digunakan untuk sampel tidak dapat digeneralisasi untuk kasus lebih luas.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,182, nilai koefisien determinasi sebesar 0,033 dan nilai t hitung  $-1,280 < t$  tabel 2,013 dengan signifikansi  $0,207 > 0,05$ .
2. Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,068, nilai koefisien determinasi sebesar 0,005 dan nilai t hitung  $-0,475 < t$  tabel 2,013 dengan signifikansi  $0,637 > 0,05$ .
3. Rasio *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,603, nilai koefisien determinasi sebesar 0,363 dan nilai t hitung  $-5,233 < t$  tabel 2,013 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
4. Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi 0,695, nilai koefisien determinasi 0,483 dan nilai F hitung  $14,306 > F$  tabel 2,84 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Perusahaan**

Bagi Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI di harapkan terus menggali kemampuan dalam mengelola perusahaan sehingga Kinerja Keuangan terus meningkat dari tahun ke tahun. Di lihat dari nilai minimum Komisaris Independen sebesar 0 yaitu perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul (SIDO) tahun 2012 mengakibatkan kinerja keuangan menurun karena salah satu fungsi Komisaris Independen adalah untuk memantau hasil kinerja perusahaan dengan cara mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen dalam menjalankan tugasnya. Nilai minimum Komite Audit sebesar dua (2) yaitu perusahaan Pyridom Farma (PYFA) tahun 2016 mengakibatkan perusahaan dalam mengawasi kegiatan internalnya kurang maksimal sebaiknya perusahaan menambah jumlah Komite Audit. Nilai minimum Rasio *Leverage* sebesar 0,069 yaitu perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul (SIDO) tahun 2014 mengakibatkan pendapatan yang diterima perusahaan menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0,114, sebaiknya perlu ditingkatkan lagi. Nilai minimum Kinerja Keuangan sebesar -0,054 yaitu perusahaan Merck

Sharp Dohme Pharma (SCPI) tahun 2014 mengakibatkan ROA pada tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,048.

2. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Disarankan untuk menambah variabel yang digunakan dalam penelitian agar lebih lengkap dan bervariasi. Variabel yang digunakan dapat menggunakan sektor lain selain sektor keuangan seperti kebijakan perusahaan dan kondisi ekonomi saat itu.
- b. Diharapkan untuk menambah ukuran variabel tidak hanya finansial tetapi komprehensif, karena ukuran variabel independen (Komisaris Independen dan Komite Audit) bisa diukur dengan nonfinansil.
- c. Sampel dalam penelitian diharapkan meliputi lebih banyak perusahaan di dalam dan luar negeri sehingga limitasi generalisasi dalam penelitian bisa berkurang.
- d. Keterbatasan waktu penelitian yang hanya menggunakan 5 tahun mengakibatkan terjadi masalah uji autokorelasi diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah tahun dalam penelitian yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2010). *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga Surabaya.
- Bringham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- FCGI. (2000). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Seri tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance). Jilid Kedua. Jakarta.
- Foster, G. (1986). *Financial Statemen Analysis, second edition*. Singapore: Prentice-hall.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ikatan Akuntan Indonesia . (2007) . *Standar Akuntansi Keuangan . Edisi 2007*. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta .
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BFEE UGM.
- James, A, H. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Terjemahan Dewi Fitriasari. Salemba Empat. Jakarta
- Javed, Z.H. at al. (2015). Effect of Financial Leverage on Performance of the Firms: Empirical Evidence from Pakistan. *Internasional Journal of Ecomics and Business*. Vol. 65.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- . (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartikasari, Y.D (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Komite Nasional Kebijakan Governace. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Diunduh pada tanggal 10 Oktober 2017.
- Kusumaningrum, D.D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, E.D. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Mahsun, M. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Maswig. (2008). “*Faktor Industri dan Kinerja Perusahaan*”. Diunduh pada tanggal 30 Agustus 2017. <http://maswig.blogspot.com>.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2001). *Balanced Scorecard Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salempna Empat.
- Nahdiah, N. (2009). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Universitas Gorontalo.
- Riniati, K. (2015). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di BEI 2011-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduwan, A. (2006). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik cetakan 1*. Bandung: Alfabeta.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Scott, W.R. (2003). *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall International. Watts, Ross L and J L Zimmerman. 1986, *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sam'ani. (2008). Pengaruh Good Corporate Governan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Setyarini dan Purwanti, L. (2010). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjanto, D. dan Afni, A.N. (2009). Praktik Corporate Social Disclosure Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol 8.
- Suharyadi dan Purwato, S.K. (2009). *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Supriyadi, E. (2014). *SPSS+Amos Statistik Data Analysis*. Jakarta: Penerbit IN MEDIA.
- Susilaningrum, C. (2016). Pengaruh Return on Assets, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Penggunaan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Vo, D.H. & Nguyen, T.M. (2014). The Impact of Corporate Governance on Firm Performance: Empirical Study in Vietnam. *Internasional Journal of Economic and Finance*. Vol. 6.
- Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widyaningrum, A. (2014). Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Darya Varia Laboratoria	DVLA
2.	Indofarma (Persero)	INAF
3.	Kimia Farma (Persero)	KAEF
4.	Kalbe Farma	KLBF
5.	Merck Indonesia	MERK
6.	Pyridam Farma	PYFA
7.	Merck Sharp Dohme Pharma	SCPI
8.	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul	SIDO
9.	Taisho Pharmaceutical Indonesia	SQBB
10.	Tempo Scan Pasific	TSPC

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Lampiran 2. Data Variabel Penelitian

No	Tahun	kode perusahaan	Komisaris Independen	Komite Audit	Rasio Leverage	Kinerja Keuangan
1	2012	DVLA	4	3	0,216941329	0,190265812
2	2012	INAF	2	7	0,453060828	0,051935997
3	2012	KAEF	3	3	0,305735849	0,134025948
4	2012	KLBF	2	3	0,217277858	0,245065575
5	2012	MERK	1	3	0,268143285	0,256246832
6	2012	PYFA	1	3	0,354392424	0,058682249
7	2012	SCPI	1	3	0,958737877	-0,039452508
8	2012	SIDO	0	3	0,393467407	0,238782538
9	2012	SQBB	1	3	0,180753951	0,455496206
10	2012	TSPC	2	3	0,276242832	0,175346936
11	2013	DVLA	3	4	0,231377122	0,147688033
12	2013	INAF	2	3	0,543616455	-0,048692335
13	2013	KAEF	2	3	0,342882519	0,114940283
14	2013	KLBF	2	3	0,248792582	0,227353848
15	2013	MERK	1	3	0,265052976	0,336765878
16	2013	PYFA	1	3	0,463785681	0,048538038
17	2013	SCPI	1	3	0,986078528	-0,008535435
18	2013	SIDO	1	3	0,11046933	0,19741034
19	2013	SQBB	1	3	0,176015725	0,473618454
20	2013	TSPC	2	3	0,285691214	0,153465581

No	Tahun	kode perusahaan	Komisaris Independen	Komite Audit	Rasio Leverage	Kinerja Keuangan
21	2014	DVLA	3	4	0,221489658	0,085635312
22	2014	INAF	1	3	0,525800952	0,005929167
23	2014	KAEF	2	3	0,428740353	0,11418617
24	2014	KLBF	2	3	0,209863171	0,222430048
25	2014	MERK	1	2	0,234596925	0,289651543
26	2014	PYFA	1	3	0,437308333	0,024404563
27	2014	SCPI	1	3	1,033292553	-0,053714959
28	2014	SIDO	1	3	0,069147611	0,194492874
29	2014	SQBB	1	3	0,196959271	0,479166811
30	2014	TSPC	2	3	0,261123166	0,13280322
31	2015	DVLA	2	3	0,29264497	0,104948043
32	2015	INAF	1	3	0,613545296	0,009242393
33	2015	KAEF	2	3	0,424608192	0,10448444
34	2015	KLBF	3	3	0,20137612	0,19865642
35	2015	MERK	1	3	0,261987641	0,302254816
36	2015	PYFA	2	2	0,367170451	0,028476945
37	2015	SCPI	1	3	0,933230343	0,131306131
38	2015	SIDO	1	3	0,070740039	0,20042087
39	2015	SQBB	1	3	0,236998949	0,428056302
40	2015	TSPC	2	3	0,309892136	0,112512556
41	2016	DVLA	3	3	0,295021619	0,140016899
42	2016	INAF	1	2	0,583277942	-0,013694905
43	2016	KAEF	2	4	0,507560626	0,083039725
44	2016	KLBF	3	3	0,181410771	0,203020267
45	2016	MERK	1	3	0,21676954	0,288891088
46	2016	PYFA	2	2	0,368448313	0,042220095
47	2016	SCPI	1	3	0,8269718	0,146008813
48	2016	SIDO	1	3	0,076893802	0,210563346
49	2016	SQBB	1	3	0,259589565	0,45875743
50	2016	TSPC	3	3	0,296172375	0,109167815

Sumber: Data Diolah, 2018

Lampiran 3

**A. UJI NORMALITAS**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered/Removed <sup>a</sup>		Method
	Variables Entered	Variables Removed	
1	Rasio Leverage, Komite Audit, Komisararis Independen <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,695 <sup>a</sup>	,483	,449	,101872	2,842

a. Predictors: (Constant), Rasio Leverage, Komite Audit, Komisararis Independen

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**Coefficients<sup>a</sup>**

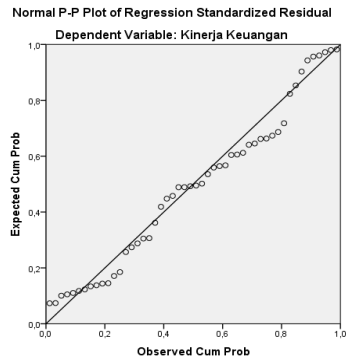
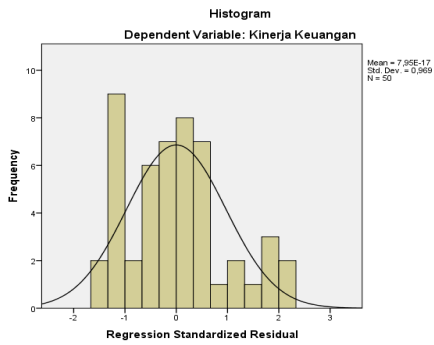
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,404	,074		5,458	,000		
	Komisaris Independen	-,060	,019	-,359	-3,211	,002	,901	1,110
	Komite Audit	,002	,022	,009	,080	,937	,962	1,039
	Rasio Leverage	-,407	,064	-,694	-6,314	,000	,932	1,073

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,07024	,32196	,16385	,095339	50
Std. Predicted Value	-2,455	1,658	,000	1,000	50
Standard Error of Predicted Value	,016	,086	,026	,011	50
Adjusted Predicted Value	-,07405	,33290	,16590	,098590	50
Residual	-,147794	,214265	,000000	,098704	50
Std. Residual	-1,451	2,103	,000	,969	50
Stud. Residual	-1,475	2,148	-,006	1,010	50
Deleted Residual	-,210379	,223533	-,002057	,109384	50
Stud. Deleted Residual	-1,495	2,240	,000	1,028	50
Mahal. Distance	,220	33,753	2,940	4,905	50
Cook's Distance	,000	,756	,032	,107	50
Centered Leverage Value	,004	,689	,060	,100	50

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09870403
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,068
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

## B. UJI MULTIKOLINEARITAS

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Rasio Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen <sup>b</sup>		Enter

- a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
- b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,695 <sup>a</sup>	,483	,449	,101872	2,842

- a. Predictors: (Constant), Rasio Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen
- b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,445	3	,148	14,306	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,477	46	,010		
	Total	,923	49			

- a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
- b. Predictors: (Constant), Rasio Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,404	,074		5,458	,000		
Komisaris Independen	-,060	,019	-,359	-3,211	,002	,901	1,110
Komite Audit	,002	,022	,009	,080	,937	,962	1,039
Rasio Leverage	-,407	,064	-,694	-6,314	,000	,932	1,073

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		Rasio Leverage	Komite Audit	Komisaris Independen
1 Correlations	Rasio Leverage	1,000	-,066	,261
	Komite Audit	-,066	1,000	-,194
	Komisaris Independen	,261	-,194	1,000
Covariances	Rasio Leverage	,004	-9,220E-5	,000
	Komite Audit	-9,220E-5	,000	-7,824E-5
	Komisaris Independen	,000	-7,824E-5	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Komisaris Independen	Komite Audit	Rasio Leverage
1	1	3,570	1,000	,00	,01	,00	,02
	2	,313	3,379	,00	,20	,00	,54
	3	,095	6,132	,07	,77	,13	,40
	4	,023	12,547	,93	,01	,86	,04

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

### C. UJI HETEROSKEDASTISITAS

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Rasio Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,695 <sup>a</sup>	,483	,449	,101872	2,842

a. Predictors: (Constant), Rasio Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,445	3	,148	14,306	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,477	46	,010		
	Total	,923	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Rasio Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,404	,074		5,458	,000		
	Komisaris Independen	-,060	,019	-,359	-3,211	,002	,901	1,110
	Komite Audit	,002	,022	,009	,080	,937	,962	1,039
	Rasio Leverage	-,407	,064	-,694	-6,314	,000	,932	1,073

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			Rasio Leverage	Komite Audit	Komisaris Independen
1	Correlations	Rasio Leverage	1,000	-,066	,261
		Komite Audit	-,066	1,000	-,194
		Komisaris Independen	,261	-,194	1,000
		Covariances	Rasio Leverage	,004	-9,220E-5
	Komite Audit	-9,220E-5	,000	-7,824E-5	
	Komisaris Independen	,000	-7,824E-5	,000	

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Komisaris Independen	Komite Audit	Rasio Leverage
1	1	3,570	1,000	,00	,01	,00	,02
	2	,313	3,379	,00	,20	,00	,54
	3	,095	6,132	,07	,77	,13	,40
	4	,023	12,547	,93	,01	,86	,04

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

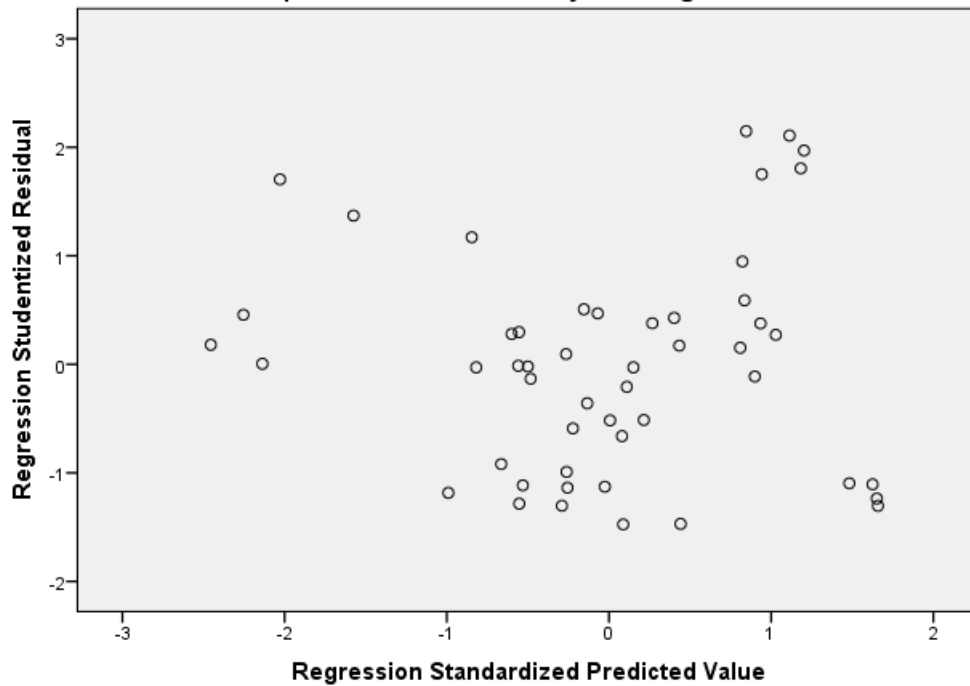
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,07024	,32196	,16385	,095339	50
Std. Predicted Value	-2,455	1,658	,000	1,000	50
Standard Error of Predicted Value	,016	,086	,026	,011	50
Adjusted Predicted Value	-,07405	,33290	,16590	,098590	50
Residual	-,147794	,214265	,000000	,098704	50
Std. Residual	-1,451	2,103	,000	,969	50
Stud. Residual	-1,475	2,148	-,006	1,010	50
Deleted Residual	-,210379	,223533	-,002057	,109384	50
Stud. Deleted Residual	-1,495	2,240	,000	1,028	50
Mahal. Distance	,220	33,753	2,940	4,905	50
Cook's Distance	,000	,756	,032	,107	50
Centered Leverage Value	,004	,689	,060	,100	50

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**Scatterplot**

**Dependent Variable: Kinerja Keuangan**



## D. UJI AUTOKORELASI

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Rasio Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 <sup>a</sup>	,483	,449	,101872

a. Predictors: (Constant), Rasio Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,445	3	,148	14,306	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,477	46	,010		
	Total	,923	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Rasio Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,404	,074		5,458	,000		
Komisaris Independen	-,060	,019	-,359	-3,211	,002	,901	1,110
Komite Audit	,002	,022	,009	,080	,937	,962	1,039
Rasio Leverage	-,407	,064	-,694	-6,314	,000	,932	1,073

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			Rasio Leverage	Komite Audit	Komisaris Independen
1	Correlations	Rasio Leverage	1,000	-,066	,261
		Komite Audit	-,066	1,000	-,194
		Komisaris Independen	,261	-,194	1,000
Covariances	Rasio Leverage	,004	-9,220E-5	,000	
	Komite Audit	-9,220E-5	,000	-7,824E-5	
	Komisaris Independen	,000	-7,824E-5	,000	

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

#### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Komisaris Independen	Komite Audit	Rasio Leverage
1	1	3,570	1,000	,00	,01	,00	,02
	2	,313	3,379	,00	,20	,00	,54
	3	,095	6,132	,07	,77	,13	,40
	4	,023	12,547	,93	,01	,86	,04

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,07024	,32196	,16385	,095339	50
Std. Predicted Value	-2,455	1,658	,000	1,000	50
Standard Error of Predicted Value	,016	,086	,026	,011	50
Adjusted Predicted Value	-,07405	,33290	,16590	,098590	50
Residual	-,147794	,214265	,000000	,098704	50
Std. Residual	-1,451	2,103	,000	,969	50
Stud. Residual	-1,475	2,148	-,006	1,010	50
Deleted Residual	-,210379	,223533	-,002057	,109384	50
Stud. Deleted Residual	-1,495	2,240	,000	1,028	50
Mahal. Distance	,220	33,753	2,940	4,905	50
Cook's Distance	,000	,756	,032	,107	50
Centered Leverage Value	,004	,689	,060	,100	50

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

#### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00166
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	35
Z	2,572
Asymp. Sig. (2-tailed)	,010

a. Median

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Rasio Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,695 <sup>a</sup>	,483	,449	,101872	2,842

a. Predictors: (Constant), Rasio Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,445	3	,148	14,306	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,477	46	,010		
	Total	,923	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Rasio Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen

## A. ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komisaris Independen <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,182 <sup>a</sup>	,033	,013	,136346	1,786

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,030	1	,030	1,637	,207 <sup>b</sup>
	Residual	,892	48	,019		
	Total	,923	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,213	,043		4,940	,000
	Komisaris Independen	-,030	,024	-,182	-1,280	,207

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables		Method
	Variables Entered	Removed	
1	Komite Audit <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,068 <sup>a</sup>	,005	-,016	,138327	1,817

a. Predictors: (Constant), Komite Audit

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,004	1	,004	,226	,637 <sup>b</sup>
	Residual	,918	48	,019		
	Total	,923	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Komite Audit

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,206	,091		2,270	,028
	Komite Audit	-,014	,029	-,068	-,475	,637

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Rasio Leverage <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,603 <sup>a</sup>	,363	,350	,110641	2,522

a. Predictors: (Constant), Rasio Leverage

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,335	1	,335	27,381	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,588	48	,012		
	Total	,923	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Rasio Leverage

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,293	,029		10,034	,000
	Rasio Leverage	-,353	,068	-,603	-5,233	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

## B. ANALISIS REGRESI INEAR BERGANDA

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Rasio Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 <sup>a</sup>	,483	,449	,101872

a. Predictors: (Constant), Rasio Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,445	3	,148	14,306	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,477	46	,010		
	Total	,923	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Rasio Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,404	,074		5,458	,000
Komisaris Independen	-,060	,019	-,359	-3,211	,002
Komite Audit	,002	,022	,009	,080	,937
Rasio Leverage	-,407	,064	-,694	-6,314	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	50	0	4	1,64	,827
Komite Audit	50	2	7	3,06	,682
Rasio Leverage	50	,069	1,033	,36442	,234013
Kinerja Keuangan	50	-,054	,479	,16385	,137230
Valid N (listwise)	50				